



**EFEKTIVITAS EDUKASI PRA NIKAH BERBASIS SEKOLAH  
TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG  
PERNIKAHAN DINI PADA REMAJA  
MAN DI KOTA SEMARANG**

**SKRIPSI**

**Disusun Oleh :**

**NAYARINI FITRIA KSENIARTINA**

**NIM : 30902200167**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG  
2025**



**EFEKTIVITAS EDUKASI PRA NIKAH BERBASIS SEKOLAH  
TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG  
PERNIKAHAN DINI PADA REMAJA  
MAN DI KOTA SEMARANG**



**SKRIPSI**

**Disusun Oleh :  
NAYARINI FITRIA KSENIARTINA  
NIM : 30902200167**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG  
2025**

## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME


Saya yang bertanda tangan dibawah ini, dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini. Saya susun tanpa indikasi plagiarisme sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Jika dikemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiarisme, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Islam Sultan Agung Semarang kepada saya.

Semarang, 19 Januari 2026

Mengetahui,

Wakil Dekan I

Peneliti

  
Dr. Ns. Sri Wahyuni, M.Kep, Sp.Kep.Mat  
NUPTK. 9941753654230092

  
Nayarini Fitria Kseniartina  
NIM. 30902200167



## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul :

### **EFEKTIVITAS EDUKASI PRA NIKAH BERBASIS SEKOLAH TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG PERNIKAHAN DINI PADA REMAJA MAN DI KOTA SEMARANG**


Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nayarini Fitria Kseniartina

NIM : 30902200167

Telah disahkan dan disetujui oleh Pembimbing pada :

Tanggal : 12 Desember 2025

  
Dr. Ns. Sri Wahyuni, M.Kep, Sp.Kep.Mat  
NUPTK. 9941753654230092

UNISSULA  
SEMARANG

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul :

**EFEKTIVITAS EDUKASI PRA NIKAH BERBASIS SEKOLAH  
TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG  
PERNIKAHAN DINI PADA REMAJA  
MAN DI KOTA SEMARANG**

Disusun oleh:

Nama : Nayarini Fitria Kseniartina

NIM : 30902200167

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 12 Desember 2025  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Penguji I,

Dr. Ns. Tutik Rahayu, M.Kep, Sp.Kep.Mat  
NUPTK. 5556752653230082

Penguji II,

Dr. Ns. Sri Wahyuni, M.Kep, Sp.Kep.Mat  
NUPTK. 9941753654230092

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan



Dr. Iwan Ardian, SKM, S.Kep., M.Kep  
NUPTK. 5556752653230082

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG  
Skripsi, 24 November 2025**

### **ABSTRAK**

Nayarini Fitria Kseniartina

**EFEKTIVITAS EDUKASI PRA NIKAH BERBASIS SEKOLAH  
TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG PERNIKAHAN  
DINI PADA REMAJA MAN DI KOTA SEMARANG**

75 hal + 10 tabel + 2 gambar + 17 lampiran + XIV

**Latar Belakang :** Edukasi pra nikah berbasis sekolah merupakan solusi terbaik bagi remaja untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap dalam pencegahan pernikahan dini. **Tujuan :** Untuk mengetahui efektivitas edukasi pra nikah berbasis sekolah terhadap pengetahuan dan sikap tentang pernikahan dini pada remaja MAN di Kota Semarang. **Metode :** Jenis penelitian ini kuantitatif dengan desain penelitian yaitu metode *Quasi Experiment* dengan rancangan *Two Group Pretest Posttest*. Pada penelitian ini terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol yang masing-masing sampelnya sebanyak 90 orang yang diambil melalui *random sampling*. Analisis data menggunakan uji *paired t-test* dan *independent t-test*. **Hasil :** Penelitian menggunakan uji *paired t-test* dengan hasil ( $p < 0,05$ ). Uji *independent t-test* dengan hasil ( $p < 0,05$ ). **Simpulan :** Terdapat efektivitas edukasi pra nikah berbasis sekolah terhadap pengetahuan dan sikap tentang pernikahan dini pada remaja.

**Kata Kunci :** Edukasi Pra Nikah, Pengetahuan, Sikap, Pernikahan Dini

**Daftar Pustaka :** 50 (2018-2025)

**BACHELOR OF SCIENCE IN NURSING**  
**FACULTY OF NURSING SCIENCE**  
**SULTAN AGUNG ISLAMIC UNIVERSITY SEMARANG**  
*Thesis, 24 November 2025*

**ABSTRACT**

Nayarini Fitria Kseniartina

**EFFECTIVENESS OF SCHOOL-BASED PRE-MARITAL EDUCATION ON KNOWLEDGE AND ATTITUDES ABOUT EARLY MARRIAGE AMONG MAN ADOLESCENTS IN SEMARANG CITY**

75 pages + 10 tables + 2 figures + 17 appendices + XIV

**Background** : School-based pre-marital education past tense the best solution for adolescents to improve their knowledge and attitudes in preventing early marriage. **Objective** : To determine the effectiveness of school-based pre-marital education on knowledge and attitudes about early marriage among MAN adolescents in Semarang City. **Method** : This type of research past tense quantitative with a research design that past tense the Quasi Experiment method with a Two Group Pretest Posttest design. In this study consisted of two groups, namely the intervention group and the control group, each sample of 90 people taken through random sampling. Data analysis used paired t-test and independent t-test. **Results** : Of the study used paired t-test test with results ( $p < 0.05$ ). Independent t-test with results ( $p < 0.05$ ). **Conclusion** : There past tense effectiveness of school-based premarital education on knowledge and attitudes about early marriage in adolescents.

**Keywords:** *Premarital Education, Knowledge, Attitudes, Early Marriage*

**Bibliographies:** 50 (2018-2025)

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT Sang Maha Segalanya, yang telah melimpahkan Rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Efektivitas Edukasi Pra Nikah Berbasis Sekolah Terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Pernikahan Dini pada Remaja MAN di Kota Semarang”** ini tepat pada waktunya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu dengan baik dan mendoakan, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan sesuai dengan yang telah penulis rencanakan. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yaitu kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Gunarto, SH., M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Dr. Iwan Ardian, SKM., M.Kep selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ibu Dr. Dwi Retno Sulistyarningsih, M.Kep., Sp.KMB selaku dosen Ketua Program Studi S1 Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Ibu Dr. Ns. Sri Wahyuni, M.Kep, Sp.Kep.Mat selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, masukan, dan mendampingi selama proses penyusunan proposal skripsi ini.
5. Ibu Dr. Ns. Tutik Rahayu, M.Kep, Sp.Kep.Mat selaku dosen penguji yang telah memberikan arahan dalam penulisan proposal skripsi ini.

6. Kedua orang tua penulis, Ayah Harjadi dan Mama Menik, untuk beliau berdua lah skripsi ini penulis persembahkan. Terima kasih telah mendoakan dan memberikan support serta membimbing penulis selama ini sehingga penulis dapat terus berjuang dalam meraih mimpi dan cita-cita.
7. Kedua Alm Kakek Nenek, Bulek Narti, Om Faiz beserta keluarga dan Adek Fiyya, Kak Angga, Kak Rian, Kak Hendi, Kak Nely, Adek Jevan. Terima kasih telah memberikan support serta selalu mendoakan penulis.
8. Thanks from diri sendiri, this proud sudah berjuang tanpa menyerah.
9. Teman penulis, Arum, Fitri, Putri, Jauharotudz, Lilin, Azizah, Tita, Kak Sally, Antic, Nilla, Luluk, Dea, Nina, Nisa, Novi, dan teman-teman FIK serta teman bimbingan. Terima kasih telah mensupport penulis.
10. Semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu terima kasih untuk doa dan supportnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Semoga dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi pembaca.

Semarang, 03 Juni 2025  
Penulis

Nayarini Fitria Kseniartina  
30902200167

## DAFTAR ISI

|   |      |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL.....  | i    |
| SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....  | ii   |
| HALAMAN PERSETUJUAN.....  | iii  |
| HALAMAN PENGESAHAN.....   | iv   |
| ABSTRAK .....   | v    |
| ABSTRACT .....  | vi   |
| KATA PENGANTAR.....   | vii  |
| DAFTAR ISI .....  | ix   |
| DAFTAR TABEL.....   | xii  |
| DAFTAR GAMBAR .....   | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN .....   | xiv  |
| BAB I PENDAHULUAN.....  | 1    |
| A. Latar Belakang .....   | 1    |
| B. Rumusan Masalah .....  | 4    |
| C. Tujuan Penelitian.....   | 5    |
| D. Manfaat Penelitian.....  | 6    |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....   | 7    |
| A. Tinjauan Teori.....  | 7    |
| 1. Konsep Remaja .....  | 7    |
| 2. Pernikahan Dini .....  | 9    |
| 3. Pengetahuan .....  | 15   |
| 4. Sikap .....  | 17   |
| 5. Edukasi Pra Nikah .....  | 18   |
| 6. Edukasi Pra Nikah Berbasis Sekolah.....  | 19   |
| 7. Efektivitas Edukasi Pra Nikah Berbasis Sekolah Terhadap<br>Pengetahuan dan Sikap tentang Pernikahan Dini pada Remaja<br>MAN di Kota Semarang ..... | 21   |
| B. Kerangka Teori .....   | 23   |
| C. Hipotesis.....   | 24   |

|  |    |
|--|----|
| BAB III METODE PENELITIAN.....               | 25 |
| A. Kerangka Konsep .....                     | 25 |
| B. Variabel Penelitian.....                  | 25 |
| 1. Variabel <i>Independent</i> (Bebas).....  | 25 |
| 2. Variabel <i>Dependent</i> (Terikat).....  | 25 |
| C. Jenis dan Desain Penelitian .....         | 25 |
| D. Populasi dan Sampel Penelitian .....      | 27 |
| 1. Populasi.....                             | 27 |
| 2. Sampel .....                              | 27 |
| E. Tempat dan Waktu Penelitian.....          | 29 |
| 1. Tempat Penelitian.....                    | 29 |
| 2. Waktu Penelitian .....                    | 30 |
| F. Definisi Operasional.....                 | 30 |
| G. Instrumen Penelitian.....                 | 30 |
| 1. Instrumen Penelitian .....                | 30 |
| 2. Uji Validitas dan Reliabilitas .....      | 32 |
| H. Metode Pengumpulan Data .....             | 33 |
| 1. Tahap Administrasi .....                  | 33 |
| 2. Tahap Pelaksanaan.....                    | 34 |
| I. Analisis Data yang Dilakukan.....         | 35 |
| 1. Pengolahan Data .....                     | 35 |
| 2. Analisis Data.....                        | 37 |
| J. Etika Penelitian .....                    | 38 |
| 1. Prinsip Manfaat.....                      | 39 |
| 2. Prinsip Menghargai Hak Asasi Manusia..... | 39 |
| 3. Prinsip Keadilan.....                     | 39 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN .....                | 40 |
| A. Analisis Univariat.....                   | 41 |
| 1. Karakteristik.....                        | 41 |
| 2. Pengetahuan dan Sikap .....               | 43 |
| B. Analisis Bivariat.....                    | 44 |

|   |           |
|---|-----------|
| 1. Uji Normalitas.....  | 44        |
| 2. Hasil Uji Beda Skor Pengetahuan dan Sikap <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> ..  | 45        |
| 3. Analisis Efektivitas Edukasi Pra Nikah Berbasis Sekolah Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol .....   | 47        |
| <b>BAB V PEMBAHASAAN .....</b>  | <b>49</b> |
| A. Analisis Univariat.....  | 49        |
| 1. Usia .....   | 49        |
| 2. Jenis Kelamin.....   | 51        |
| 3. Pendidikan Terakhir Orang Tua .....  | 52        |
| 4. Pendapatan Orang Tua .....   | 54        |
| 5. Pengetahuan dan Sikap .....  | 56        |
| B. Analisis Bivariat.....   | 58        |
| 1. Perbedaan Pengetahuan dan Sikap <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol .....                       | 58        |
| 2. Efektivitas Edukasi Pra Nikah Berbasis Sekolah Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Pernikahan Dini Pada Remaja MAN Di Kota Semarang ..... | 61        |
| C. Keterbatasan Penelitian .....  | 64        |
| D. Implikasi Keperawatan.....   | 65        |
| <b>BAB VI PENUTUP .....</b>   | <b>66</b> |
| A. Kesimpulan.....  | 66        |
| B. Saran.....   | 69        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>   | <b>70</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>  | <b>76</b> |

## DAFTAR TABEL

|           |   |    |
|-----------|---|----|
| Tabel 3.1 | Desain Penelitian.....  | 26 |
| Tabel 3.2 | Definisi Operasional.....   | 30 |
| Tabel 3.3 | Kuesioner Pengetahuan.....  | 31 |
| Tabel 3.4 | Kuesioner Sikap.....  | 32 |
| Tabel 3.5 | Tahap pelaksanaan.....  | 34 |
| Tabel 4.1 | Analisis Deskriptif Karakteristik Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan Terakhir Orang Tua, Pendapatan Orang Tua Siswa MAN X dan MAN Y pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol di Kota Semarang Tahun 2025 (N = 180)..... | 41 |
| Tabel 4.2 | Analisis Deskriptif Pengetahuan dan Sikap Siswa MAN X dan MAN Y pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol di Kota Semarang Tahun 2025 (N= 180).....   | 43 |
| Tabel 4.3 | Uji Normalitas Pengetahuan dan Sikap Siswa MAN X dan MAN Y pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol di Kota Semarang Tahun 2025 (N = 180).....   | 45 |
| Tabel 4.4 | Hasil Uji Perbedaan Skor Pengetahuan dan Sikap pada Siswa MAN X dan MAN Y pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol di Kota Semarang Tahun 2025 (N = 180).....  | 45 |
| Tabel 4.5 | Hasil Analisis Efektivitas Edukasi Pra Nikah Berbasis Sekolah Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa MAN X dan MAN Y pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol di Kota Semarang Tahun 2025 (N = 180).....                           | 47 |

## DAFTAR GAMBAR

|                                  |    |
|----------------------------------|----|
| Gambar 2. 1 Kerangka Teori.....  | 23 |
| Gambar 3. 1 Kerangka Konsep..... | 25 |



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Izin Survey Pendahuluan
- Lampiran 2. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3. Surat Jawaban Izin Penelitian
- Lampiran 4. Surat Lolos Etik
- Lampiran 5. Surat Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 6. Surat Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 7. Kuesioner Penelitian
- Lampiran 8. Kuesioner Pengetahuan
- Lampiran 9. Kuesioner Sikap
- Lampiran 10. Transkrip Naskah Pengetahuan dan Sikap Pernikahan Dini
- Lampiran 11. Uji Univariat
- Lampiran 12. Uji Bivariat
- Lampiran 13. Dokumentasi
- Lampiran 14. Lembar Bimbingan
- Lampiran 15. Jadwal Kegiatan Penelitian
- Lampiran 16. Izin Kuesioner
- Lampiran 17. Biodata Peneliti



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pernikahan dini di definisikan sebagai pernikahan yang dilakukan sebelum salah satu atau kedua pasangan mencapai usia dewasa minimal yang ditetapkan dalam undang-undang perkawinan (UU RI No. 16 Tahun 2019), yaitu 19 tahun secara hukum (Maturidi, 2024). Hal ini menimbulkan masalah yang signifikan bagi individu, masyarakat, dan psikologis (Tahir et al., 2024). Pernikahan dini dapat berdampak jangka panjang pada kesehatan fisik dan mental pasangan, menghambat pendidikan, dan menyebabkan masalah sosial seperti kualitas hidup rendah (Noftalina et al., 2023).

Menurut peneliti Kedaton et al., (2024), pernikahan usia dini berdampak buruk pada kesehatan ibu sejak hamil sampai melahirkan maupun bayi yang dilahirkannya. Risiko komplikasi kesehatan meningkat ketika seseorang menikah pada usia dini, terutama bagi remaja perempuan (Subaedah et al., 2024). Perempuan yang menikah pada usia dini lebih rentan terhadap berbagai penyakit seperti kanker serviks, perdarahan, keguguran, infeksi kehamilan tinggi, risiko preeklamsia, persalinan yang lama dan sulit karena organ reproduksi mereka belum matang (Khayuni et al., 2024). Efek pada bayi seperti kelahiran prematur, berat bayi lahir rendah (BBLR), cacat bawaan maupun kematian (Anggraini et al., 2022).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2022, pernikahan dini meningkatkan risiko putus sekolah hingga 60% dan sebanyak

14,2 juta anak perempuan menikah pada usia muda (Badan Pusat Statistik, 2023). Menurut data UNICEF, (2023) Indonesia, penurunan perkawinan anak yang lambat. Di seluruh dunia, 21% wanita muda berusia 20–24 tahun menikah sebelum usia 18 tahun. Pada tahun 2023, sekitar 25,53 juta perempuan menikah sebelum usia 18 tahun. Untuk mencapai target prevalensi 8,74% pada tahun 2024 dan 6,94%.

Menurut Kementerian PPPA, (2024), angka perkawinan anak pada tahun 2021 sebesar 9,23%, pada tahun 2022 sebesar 8,06 %, dan pada tahun 2023 sebesar 6,92 %. Menurut data Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, (2024) melaporkan bahwa 3,76% pemuda di Indonesia mencatatkan usia perkawinan pertama pada rentang 19-21 tahun pada tahun 2022. Selain itu, 10% pernikahan di Indonesia terjadi pada usia di bawah 18 tahun dan 19,24% pemuda menikah pertama kali saat berusia 16-18 tahun pada tahun 2023. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, (2024), daerah Semarang melaporkan tahun 2023 persentase yang pernah menikah dengan usia perkawinan pertama di bawah 17 tahun adalah 6,36%, dan persentase pada tahun 2023 berusia 17-18 adalah 12,88%.

Banyak remaja yang belum mengetahui beberapa faktor seperti faktor budaya, sosial, dan kurangnya akses terhadap pendidikan (Istronin et al., 2024). Di masyarakat, pernikahan dini dianggap sebagai norma atau solusi terhadap masalah sosial seperti kemiskinan, pendidikan rendah, atau kehamilan di luar nikah. Selain itu, remaja cenderung tidak memahami bahaya dan konsekuensi pernikahan dini karena kurangnya pengetahuan (Ferusgel et

al., 2022). Pernikahan dini mempunyai dampak negatif yang signifikan. Hal ini dapat menghambat perkembangan psikologis, emosional, masalah kesehatan dan kesejahteraan sosial (Nurismawan et al., 2023).

Berbagai upaya telah dilakukan untuk menghentikan pernikahan dini, termasuk kampanye kesadaran, penyuluhan, dan program pendidikan formal di sekolah (Kamelia, 2024). Namun, karena kurangnya keterlibatan orang tua, pendekatan yang tidak sesuai dengan budaya lokal, dan mencakup wilayah yang terbatas, banyak upaya ini belum berhasil (Itronin et al., 2024). Program-program ini bersifat sementara dan tidak membantu remaja memahami masalah pernikahan dini (Anggraini et al., 2022). Selain itu, banyak organisasi masyarakat sipil aktif melakukan kampanye untuk memberi tahu orang tentang pentingnya pernikahan sampai usia yang lebih matang (Ferusgel et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Khayuni et al., (2024) bahwa instruksi pranikah di sekolah dapat menjadi solusi yang lebih baik untuk mencegah pernikahan dini. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Ferusgel et al., (2022) menunjukkan bahwa remaja kurang pemahaman tentang upaya pencegahan pernikahan dini. Pendidikan ini memberi remaja pengetahuan yang sistematis dan menyeluruh tentang bahaya menikah terlalu dini, kesiapan mental, dan tanggung jawab yang terkait dengan pernikahan (Nurismawan et al., 2023). Salah satu keuntungan dari intervensi ini menjadikan siswa secara aktif dan memiliki kemampuan untuk membangun pola pikir kritis sejak dini (Noftalina et al., 2023).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan kondisi yang didukung oleh hasil wawancara kepada guru BK dan dibuktikan hasil survey terhadap 10 siswa untuk mengetahui pengetahuan dan sikap tentang pernikahan dini pada remaja MAN di Kota Semarang pada bulan Juli 2025 ditemukan data pengetahuan tentang pernikahan dini hanya 60% (6 dari 10 orang) yang pengetahuannya baik dan data sikap tentang pernikahan dini hanya 70% (7 dari 10 orang) yang sikapnya positif.

Berdasarkan temuan data di atas, peneliti melihat kurangnya edukasi pra nikah dalam pernikahan dini pada remaja sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Efektivitas Edukasi Pra Nikah Berbasis Sekolah Terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Pernikahan Dini pada Remaja MAN di Kota Semarang.”

## **B. Rumusan Masalah**

Edukasi pra nikah memiliki peranan penting dalam membentuk pengetahuan dan sikap remaja mengenai pernikahan dini. Pernikahan dini dapat berdampak jangka panjang pada kesehatan fisik dan mental pasangan, menghambat pendidikan psikologis, emosional, dan masalah sosial. Hal ini bisa dicegah dengan menambah pengetahuan dan sikap serta peran orang tua dalam upaya pencegahan pernikahan dini pada remaja.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti untuk mengetahui pengetahuan dan sikap tentang pernikahan dini pada remaja MAN di Kota Semarang pada bulan Juli 2025 ditemukan data pengetahuan tentang pernikahan dini hanya 60% (6 dari 10 orang) yang pengetahuannya baik dan

data sikap tentang pernikahan dini hanya 70% (7 dari 10 orang) yang sikapnya positif. Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji pengetahuan dan sikap remaja tentang pernikahan dini dan memberikan edukasi pra nikah berbasis sekolah. Apakah edukasi pra nikah berbasis sekolah terhadap pengetahuan dan sikap tentang pernikahan dini pada remaja MAN di Kota Semarang?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui efektivitas edukasi pra nikah berbasis sekolah terhadap pengetahuan dan sikap tentang pernikahan dini pada remaja MAN di Kota Semarang.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir orang tua, dan pendapatan orang tua pada remaja MAN di Kota Semarang.
- b. Mengidentifikasi pengetahuan dan sikap tentang pernikahan dini pada remaja MAN di Kota Semarang sebelum perlakuan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.
- c. Mengidentifikasi pengetahuan dan sikap tentang pernikahan dini pada remaja MAN di Kota Semarang setelah perlakuan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.
- d. Menganalisis perbedaan pengetahuan dan sikap tentang pernikahan dini pada remaja MAN di Kota Semarang sebelum dan setelah perlakuan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

- e. Menganalisis efektivitas edukasi pra nikah berbasis sekolah terhadap pengetahuan dan sikap tentang pernikahan dini pada remaja MAN di Kota Semarang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Institusi Pendidikan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada siswa mengenai edukasi pra nikah berbasis sekolah terhadap pengetahuan dan sikap dan dapat menerapkan dalam sekolah.

##### **2. Pelayanan Kesehatan**

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru bagi tenaga kesehatan tentang edukasi pra nikah berbasis sekolah terhadap pengetahuan dan sikap tentang pernikahan dini. Dan dapat menyusun strategi pelayanan kesehatan promotif dan preventif adanya pemberian edukasi pra nikah berbasis sekolah terhadap pernikahan dini.

##### **3. Bagi Masyarakat**

Penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai edukasi pra nikah berbasis sekolah terhadap pengetahuan dan sikap tentang pernikahan dini. Masyarakat diharapkan dapat memahami adanya edukasi pra nikah berbasis sekolah terhadap pengetahuan dan sikap tentang pernikahan dini.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Teori

##### 1. Konsep Remaja

###### a. Definisi Remaja

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) adalah menganggap remaja yang berusia mulai dari 10 hingga 19 tahun (Anggraini et al., 2022). Kementerian Kesehatan membagi masa remaja menjadi tiga kategori yaitu masa remaja awal usia 10-13 tahun, masa remaja menengah usia 14-16 tahun, dan masa remaja akhir usia 17-19 tahun (Lubis et al., 2024).

###### b. Perkembangan Remaja

Hal yang paling menonjol dalam tumbuh kembang remaja sebagai berikut (Anggraini et al., 2022):

###### 1) Perubahan fisik

Perubahan fisik mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan yaitu hormon pertumbuhan (GH), hormon *gonadotropic*, yang terdiri dari hormon *luteinizing* (LH) dan hormon *follicle stimulating* (FSH), serta hormon *estrogen*, *progesteron*, dan *testosteron*. Perubahan dalam berat badan dan tinggi badan ditunjukkan oleh perubahan hormonal. Tinggi badan laki-laki dan perempuan meningkat sebesar 3,5-4,1 inci selama satu tahun pertumbuhan. Selain itu, karakteristik seks sekunder

juga berkembang. Pada laki-laki ditandai dengan pertumbuhan penis, pembesaran skrotum, perubahan suara, pertumbuhan kumis dan rambut wajah serta rambut ketiak, sementara pada wanita ditandai dengan pertumbuhan rambut pubis dan rambut ketiak, serta mulai menstruasi atau menarche (Anggraini et al., 2022).

## 2) Perkembangan emosi

Perkembangan emosi pada remaja biasanya meningkat, sehingga hanya rangsangan kecil dapat menyebabkan luapan emosi yang signifikan, seperti marah atau menangis. Remaja yang lebih peka terhadap emosinya dapat berdampak pada perilaku. Keinginan remaja untuk dianggap sebagai orang dewasa menyebabkan konflik dengan lingkungan mereka. Remaja dapat mengalami kecemasan dan ketegangan sebagai akibat dari konflik tersebut (Anggraini et al., 2022).

## 3) Pubertas

Pubertas yaitu masa kanak-kanak ke masa dewasa yang ditandai dengan munculnya tanda-tanda seksual sekunder dan kemampuan bereproduksi. Masa pubertas dimulai usia 13 tahun pada perempuan dan 14 tahun pada laki-laki, dan berakhir pada usia 18-19 tahun. Perubahan seks primer dan sekunder adalah perubahan yang terjadi selama masa pubertas. Organ-organ yang dibutuhkan untuk memproduksi dikenal sebagai karakteristik seks primer. Bagi perempuan, organ reproduksinya adalah indung telur

(*ovarium*), tuba falopi, rahim, dan vagina, untuk laki-laki adalah testis, penis, skrotum, dan gelembung sperma. Tanda-tanda fisiologis kematangan seksual yang tidak terkait langsung dengan reproduksi dikenal sebagai ciri-ciri seks sekunder (Oktaviasari, 2024).

#### 4) Masalah remaja

Remaja sering menghadapi banyak masalah karena perubahan biologi dan psikologis yang sangat cepat. Remaja yang menikah dini biasanya kurang pengetahuan tentang pra nikah, kurangnya informasi dari orang tua dan pendidik, serta kemudahan teknologi, hal ini menjadi masalah yang dihadapi oleh remaja (Asmariana, 2024).

## 2. Pernikahan Dini

### a. Definisi Pernikahan Dini

Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan sebelum usia 16 tahun pada wanita dan 19 tahun pada laki-laki (Noftalina et al., 2023a). Pernikahan dini merupakan tradisi sosial yang menyebabkan pengantin remaja mengalami masa melahirkan yang lebih lama dan risiko persalinan yang lebih tinggi karena secara fisik belum siap untuk melahirkan (Tahir et al., 2024).

## b. Faktor Pernikahan Dini

### 1) Faktor Pendidikan

Pendidikan pada anak sangatlah penting terutama tentang pra nikah. Ada beberapa anak yang meninggalkan sekolah pada usia wajib sekolah dan kemudian bekerja karena merasa cukup mandiri sehingga yakin bisa menghidupi dirinya sendiri (Asmariana, 2024).

### 2) Faktor Biologis

Salah satunya adalah menjalin hubungan dengan lawan jenis, yang dapat menyebabkan kehamilan di luar nikah jika tidak diawasi (Utama, 2024).

### 3) Faktor dalam Pemahaman Agama

Sebagian besar orang tua menyadari bahwa menikah dengan orang lain adalah ketentuan agama dan mereka harus melindungi dan mencegahnya (Putri et al., 2024a).

### 4) Faktor Ekonomi

Banyak ditemui dalam kasus di mana orang tua memiliki hutang dan tidak mampu lagi membayarnya sehingga anak gadisnya digunakan sebagai alat pembayaran kepada penagih hutang, dan hutang orang tua tersebut dilunasi setelah anak tersebut dinikahkan (Kamelia, 2024).

## 5) Faktor Adat dan Budaya

Beberapa wilayah Indonesia, perijodohan masih banyak. Anak perempuan biasanya mulai menstruasi pada usia 12 tahun dijamin bahwa anak tersebut akan dinikahkan pada usia 12 tahun, jauh di bawah batas usia minimal untuk pernikahan yang diizinkan oleh undang-undang (Maturidi, 2024).

### c. Dampak Pernikahan Dini

#### 1) Aspek Kesehatan

Pernikahan yang dilakukan oleh perempuan di bawah usia 20 tahun disebut pernikahan usia dini. Menurut WHO Badan Pusat Statistik, (2023) mengatakan usia remaja adalah 10–20 tahun. Perempuan usia 10–20 tahun yang sudah menikah dapat berdampak pada kesehatan remaja karena perubahan fisik yang cepat dan banyak perubahan, termasuk pertumbuhan organ reproduksi (organ seksual) untuk mencapai kematangan. Beberapa bahaya bagi kesehatan wanita dan kemungkinan kehamilan antara lain (Istronin et al., 2024).

#### a) Berat Bayi Lahir Rendah

Risiko melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah adalah faktor medis yang paling penting dalam kehamilan remaja. Kemungkinan melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah meningkat seiring dengan usia remaja yang hamil. Selain berat badan lahir rendah, banyak faktor lain yang

dianggap berkontribusi pada peningkatan kematian dan kesakitan bayi dan ibu remaja (Kedaton, 2024).

b) Anemia

Anemia adalah masalah kesehatan dengan prevalensi tertinggi pada wanita hamil. Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia 70 % (7 dari 10 wanita hamil) yang menderita anemia. Anemia mengakibatkan keguguran, persalinan yang lama, pendarahan pasca melahirkan, bayi lahir prematur, dan kemungkinan bayi lahir dengan cacat adalah beberapa akibat anemia pada ibu hamil yang dianggap sepele (Isonin et al., 2024).

c) Persalinan yang Sulit

Disebabkan oleh komplikasi yang terjadi baik pada ibu maupun janin. Beberapa penyebab persalinan yang sulit termasuk kelainan letak janin, kelainan panggul, dan kelainan kekuatan saat melahirkan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa reproduksi perempuan belum siap menerima kehamilan, yang dapat menyebabkan berbagai komplikasi (Kedaton, 2024).

d) Kanker Serviks

Kanker serviks atau kanker leher rahim adalah kanker yang banyak menyerang wanita di seluruh dunia. Salah satu faktor yang berhubungan dengan kanker mulut rahim adalah aktivitas seksual yang terlalu muda (<16 tahun). Perilaku

seksual merupakan faktor risiko kanker serviks dikarenakan berhubungan seks dengan laki-laki berisiko tinggi, atau laki-laki yang mengidap penyakit kondiloma akuminatum di penisnya. Sebesar 25% responden melakukan aktivitas seksual pada usia dini atau sebelum usia 20 tahun. Hubungan seksual seseorang idealnya dilakukan setelah seseorang wanita benar-benar matang. Kematangan yang dimaksud bukan hanya dilihat dari sudah menstruasi atau belum tetapi kematangan juga bergantung pada sel-sel mukosa baru matang setelah wanita berusia 20 tahun ke atas (Kedaton, 2024).

e) Infeksi Menular Seksual

IMS, juga dikenal sebagai infeksi seksual menular, adalah penyakit yang muncul atau ditularkan melalui hubungan seksual dan memiliki gejala klinis berupa munculnya kelainan, terutama pada alat kelamin. Perlambatan untuk mengidentifikasi IMS dapat menyebabkan berbagai komplikasi, seperti kehamilan di luar kandungan, kanker anogenital, infeksi bayi baru lahir, atau infeksi selama kehamilan. Wanita dengan IMS biasanya mengalami keluarnya cairan vagina atau peningkatan keputihan, rasa perih, nyeri atau panas saat kencing, luka basah di sekitar alat kelamin, gatal-gatal di sekitar alat kelamin, sakit saat berhubungan seks, dan keluarnya darah setelah berhubungan seks. Usia muda saat

melakukan hubungan seksual pertama kali dapat meningkatkan kemungkinan terkena infeksi seksual menular (Isonin et al., 2024).

## 2) Aspek Psikologis

Kesiapan psikologis didefinisikan sebagai kesiapan seseorang untuk memikul tanggung jawab sebagai suami atau istri (Syarda et al., 2024). Komponen psikologis yang sangat penting untuk kelangsungan pernikahan adalah kematangan emosi. Salah satu alasan mengapa perempuan harus menikah pada usia minimal 20 tahun dan laki-laki pada usia 25 tahun adalah karena ini akan membantu pasangan menjalankan peran baru dalam keluarga mereka, yang akan membantu mereka menjalani perkawinan yang harmonis, stabil, dan bahagia. Pengaruh perubahan psikologis yang terjadi pada ibu hamil pada kesehatan mental ibu mempengaruhi kesehatan janinnya. Selain itu, trauma dan stres yang berlebihan dapat menyebabkan anak menjadi hiperaktif, yang dapat menyebabkan kelahiran premature (Kedaton, 2024).

## 3) Aspek Sosial

Fenomena sosial ini berkaitan dengan faktor usia budaya dalam masyarakat yang menempatkan perempuan pada posisi yang rendah. Kondisi ini sangat bertentangan dengan ajaran dan norma apapun termasuk agama (Pamessangi et al., 2024). Sering terjadi pertengkaran biasanya dialami oleh pasangan suami istri tidak

hanya yang masih muda melainkan bagi yang telah tua sekalipun. Namun, dalam perjalanannya pertengkaran yang sering terjadi biasanya lebih kepada hal-hal pribadi seperti kurang sepaham dalam pengambilan keputusan dan menentukan pilihan lain sehingga mengakibatkan masalah dalam rumah tangga (Rofiq et al., 2024).

d. Pencegahan Pernikahan Dini

Menurut upaya untuk mencegah pernikahan usia dini yaitu remaja yang belum berkeluarga dapat diberikan pengarahan dan pengetahuan edukasi pra nikah melalui kegiatan pendidikan, sehingga mereka lebih memahami arti dan peran pernikahan, serta akibat negatif yang ditimbulkan pada usia muda. Dengan melakukan kegiatan yang positif, remaja dapat belajar tentang makna dan peran pernikahan (Tahir et al., 2024).

**3. Pengetahuan**

a. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah pemahaman dan informasi yang diperoleh melalui pengalaman pendidikan dan proses pembelajaran (Runjati et al., 2023). Pengetahuan juga mencakup informasi yang disimpan dalam bentuk dokumen dan media lainnya, serta pemahaman tentang norma dan nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat (Khayuni et al., 2024).

## b. Faktor Pengetahuan

### 1) Pendidikan

Peranan penting dalam membentuk pengetahuan individu, karena melalui proses pendidikan, seseorang dapat memperoleh informasi dan keterampilan yang dibutuhkan (Asmariana, 2024).

### 2) Pengalaman Hidup

Memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengetahuan, di mana pengalaman langsung dapat memberikan wawasan yang tidak bisa didapatkan dari buku atau kelas (Khayuni et al., 2024).

### 3) Lingkungan Sosial

Termasuk keluarga, teman, dan komunitas, turut mempengaruhi pengetahuan, karena interaksi dengan orang lain dapat memperluas perspektif dan pemahaman. Selain itu, akses terhadap informasi, seperti media, internet, dan sumber daya lainnya, sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan (Khayuni et al., 2024).

### 4) Motivasi dan Minat

Individu dalam belajar juga merupakan dorongan untuk melakukan sesuatu, karena individu yang termotivasi cenderung lebih aktif dalam mencari dan mengolah informasi (Asmariana, 2024).

#### 4. Sikap

##### a. Definisi Sikap

Sikap dapat diartikan sebagai kecenderungan yang diarahkan pada objek tertentu, yang mencakup penilaian positif atau negatif terhadap objek tersebut (Khayuni et al., 2024). Sikap tidak hanya mencerminkan pandangan seseorang, tetapi juga berfungsi sebagai pendorong perilaku, sehingga penting untuk memahami proses pembentukan dan perubahan sikap (Kamelia, 2024).

##### 1) Tingkatan-Tingkatan Sikap

###### a) Menerima (receiving)

Bahwa seseorang atau subjek mau menerima stimulus yang diberikan (objek) (Kamelia, 2024).

###### b) Menanggapi (responding)

Memberikan jawaban atas pertanyaan yang dihadapi seseorang (Kamelia, 2024).

###### c) Menghargai (valuing)

Seseorang memberikan nilai positif terhadap objek atau stimulus dan mengajak mempengaruhi orang lain untuk merespon (Kamelia, 2024).

###### d) Bertanggung jawab (responsible)

Berani mengambil semua resiko atas keyakinan seseorang apabila ada orang lain mencemooh (Kamelia, 2024).

## 5. Edukasi Pra Nikah

### a. Definisi Edukasi Pra Nikah

Edukasi pra nikah adalah proses pembelajaran yang dirancang untuk membantu calon pasangan suami istri mempersiapkan diri menghadapi kehidupan pernikahan (Khoiri et al., 2024). Tujuan utama program ini adalah memberikan pemahaman yang mendalam tentang berbagai aspek kehidupan rumah tangga, seperti tanggung jawab pasangan, komunikasi yang efektif, pengelolaan konflik, kesehatan reproduksi, serta aspek psikologis dan ekonomi dalam pernikahan (Subaedah et al., 2024).

#### 1) Faktor Edukasi Pra Nikah

##### a) Kematangan Psikologis

Tingkat kematangan emosional dan mental calon pasangan sangat menentukan kemampuan mereka dalam memahami dan menerapkan materi edukasi (Subaedah et al., 2024).

##### b) Kesadaran dan Niat Belajar

Sebagai kesadaran akan pentingnya edukasi pra nikah dan kesediaan pasangan untuk belajar serta berdiskusi secara terbuka menjadi elemen kunci (Pamessangi et al., 2024).

c) Budaya dan Nilai Agama

Norma sosial, serta nilai agama yang dianut turut memengaruhi cara pandang pasangan terhadap pernikahan dan kehidupan keluarga (Pamessangi et al., 2024).

d) Dukungan Sosial

Keterlibatan keluarga, teman, dan komunitas memberikan dukungan moral yang memperkuat penerapan materi yang telah dipelajari (Subaedah et al., 2024).

e) Faktor ekonomi

Kondisi ekonomi pasangan mempengaruhi kesiapan dalam menjalani pernikahan dan mengikuti program edukasi (Subaedah et al., 2024).

f) Kesiapan Fisik dan Kesehatan

Pengetahuan mengenai reproduksi menjadi bagian penting dalam mempersiapkan pasangan untuk pernikahan (Pamessangi et al., 2024).

## 6. Edukasi Pra Nikah Berbasis Sekolah

Edukasi pra nikah yang diterapkan di sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam mempersiapkan generasi muda untuk menjalani kehidupan berkeluarga (Syarda et al., 2024). Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga sebagai wadah untuk menanamkan nilai-nilai moral dan sosial yang berkaitan dengan pernikahan (Anggraini et al., 2022). Dengan edukasi

yang dilakukan disekolahan sangat membantu siswa dalam mengetahui lebih jelas tentang pra nikah serta mengetahui adanya dampak jika melakukan pernikahan dini (Khoiri et al., 2024).

Program edukasi pra nikah di lingkungan sekolah dapat mencakup berbagai topik, seperti pemahaman mengenai hubungan yang sehat, keterampilan komunikasi yang efektif, tanggung jawab dalam keluarga, serta pentingnya perencanaan keuangan (Khoiri et al., 2024). Selain itu, program ini juga berpotensi untuk menurunkan angka perceraian dan meningkatkan kualitas hubungan antar pasangan di masa depan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Isonin et al., (2024) menemukan bahwa siswa yang mengikuti program edukasi pra nikah berbasis sekolah sangat penting bagi individu. Edukasi ini bertujuan agar siswa memiliki tingkat pemahaman yang baik tentang kesehatan reproduksi, komunikasi dalam pernikahan dan nilai nilai ketrampilan yang lebih baik mengenai pernikahan dini, dibandingkan dengan mereka yang tidak mengikuti program edukasi pra nikah.

Menurut penelitian Oktaviasari, (2024) penelitian menjelaskan bahwa edukasi pra nikah berbasis sekolah dapat dilakukan dengan cara memberikan materi tentang (tugas, tanggung jawab dan komitmen dalam pernikahan), dan memberikan materi tentang (persiapan berkeluarga, sakinah, generasi berkualitas dan pengelolaan ekonomi keluarga). Edukasi pra nikah berbasis sekolah dapat mengurangi konflik dan meningkatkan kualitas hubungan, kesehatan reproduksi dan perceraian, serta

mengintegrasikan edukasi pra nikah ke dalam kurikulum dapat membantu untuk menurunkan angka pernikahan dini dan meningkatkan kesiapan emosional remaja dalam membangun rumah tangga (Istronin et al., 2024).

### **7. Efektivitas Edukasi Pra Nikah Berbasis Sekolah Terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Pernikahan Dini pada Remaja MAN di Kota Semarang**

Edukasi pra nikah berbasis sekolah adalah upaya pendidikan yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman remaja mengenai pentingnya kesiapan sebelum menikah, khususnya dalam mencegah pernikahan dini serta mencegah terjadinya masalah kesehatan reproduksi (Noftalina et al., 2023). Program ini dilaksanakan dengan mengedukasi dan mengintegrasikan materi ke dalam pembelajaran formal atau melalui kegiatan tambahan seperti lokakarya dan diskusi interaktif.

Tujuan dari edukasi ini tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga membantu membentuk pola pikir remaja agar lebih kritis dan bijak dalam mengambil keputusan tentang masa depan mereka (Runjati et al., 2023). Dengan memahami konsekuensi pernikahan dini remaja dapat menunda pernikahan hingga mereka mencapai kesiapan yang cukup, baik secara fisik, emosional, maupun sosial (Asmariana, 2024).

Pengetahuan dan sikap memiliki hubungan yang erat. Remaja yang memiliki wawasan mendalam tentang risiko pernikahan dini cenderung memiliki sikap negatif terhadap praktik tersebut (Oktaviasari, 2024). Dalam pemberian edukasi yang menyeluruh menjadi salah satu cara efektif untuk mengubah sikap remaja (Khayuni et al., 2024). Sikap yang

mendukung pernikahan dini sering kali dipengaruhi oleh norma budaya, tradisi, atau tekanan sosial di lingkungannya. Sebaliknya, sikap yang menolak biasanya muncul dari pemahaman yang lebih baik tentang dampak negatif pernikahan dini (Subaedah, 2024).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Runjati et al., (2023) mengungkapkan bahwa remaja yang berpartisipasi dalam program edukasi pra nikah berhubungan dengan pengetahuan yang lebih baik tentang kesehatan reproduksi, hak-hak dalam pernikahan. Peningkatan pengetahuan ini dapat berkontribusi pada perubahan sikap remaja terhadap pernikahan dini, sehingga mereka lebih mungkin untuk menunda pernikahan hingga mencapai usia yang lebih dewasa.

Menurut penelitian yang dilakukan Anggraini et al., (2022) remaja yang memiliki kurangnya pengetahuan berhubungan dengan risiko pernikahan dini dan kurang mampu mengevaluasi dampak jangka panjang dari pernikahan dini. Sehingga remaja perlu adanya edukasi untuk mengetahui pengetahuan pra nikah tentang pernikahan dini agar mempertimbangkan keputusan bagi siswa yang menikah dini.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan Khayuni et al., (2024) menunjukkan bahwa edukasi pra nikah terhadap pengetahuan dan sikap siswa dapat menunda pernikahan yang belum memasuki umurnya dengan ketentuan hukum. Sehingga remaja mengetahui dampak maupun resiko yang mengakibatkan dalam pernikahan dini (Noftalina et al., 2023).

## B. Kerangka Teori



**Gambar 2. 1 Kerangka Teori**

**Efektivitas Edukasi Pra Nikah Berbasis Sekolah Terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Pernikahan Dini pada Remaja MAN di Kota Semarang**

Sumber : Teori Lawrence Green (Khayuni et al., 2024; Subaedah, 2024)

### C. Hipotesis

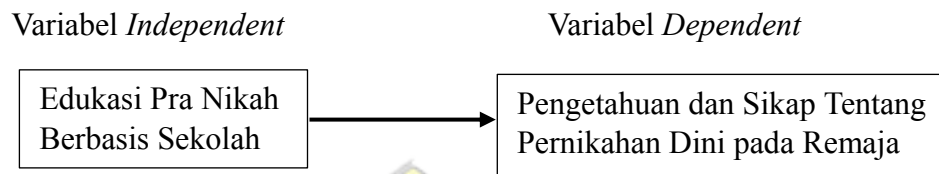
1.  $H_a$ : Ada efektivitas edukasi pra nikah berbasis sekolah terhadap pengetahuan dan sikap tentang pernikahan dini pada remaja MAN di Kota Semarang.
2.  $H_0$  : Tidak ada efektivitas edukasi pra nikah berbasis sekolah terhadap pengetahuan dan sikap tentang pernikahan dini pada remaja MAN di Kota Semarang.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Kerangka Konsep



**Gambar 3. 1 Kerangka Konsep**

#### B. Variabel Penelitian

##### 1. Variabel *Independent* (Bebas)

Variabel *independent* merupakan variabel yang mempengaruhi dan menghasilkan perubahan pada variabel *dependent* (Sugiyono, 2022). Variabel *independent* dalam penelitian ini, yaitu edukasi pra nikah berbasis sekolah.

##### 2. Variabel *Dependent* (Terikat)

Variabel *dependent* merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel *independent* (Sugiyono, 2022). Variabel *dependent* dalam penelitian ini, yaitu pengetahuan dan sikap tentang pernikahan dini pada remaja.

#### C. Jenis dan Desain Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian yaitu metode *Quasi Experiment* dengan rancangan *Two Group Pretest Posttest*. Pada penelitian ini terdiri dua kelompok yaitu

kelompok intervensi dan kelompok kontrol (Sugiyono, 2022). Peneliti membagikan kuesioner kepada kelompok kontrol yang diukur melalui test (*Pretest*), kemudian selanjutnya peneliti memberikan edukasi kepada kelompok intervensi dan membagikan kuesioner yang akan diukur kembali menggunakan (*Posttest*). Bentuk rancangan penelitian sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Desain Penelitian**

|                     | <i>Pretest</i> | →         | <i>Posttest</i> |
|---------------------|----------------|-----------|-----------------|
| Kelompok intervensi | X <sub>1</sub> | Perlakuan | X <sub>2</sub>  |
| Kelompok kontrol    | Y <sub>1</sub> |           | Y <sub>2</sub>  |

Sumber : (Sugiyono, 2022)

Keterangan :

X<sub>1</sub> : Hasil ukur pengetahuan dan sikap sebelum diberikan edukasi dengan media ppt, bermain role play dan konseling yang didampingi guru BK dan diberikan pretest.

Perlakuan : Edukasi dengan media ppt, bermain role play dan konseling yang didampingi guru BK.

X<sub>2</sub> : Hasil ukur pengetahuan dan sikap setelah diberikan edukasi dengan media ppt, bermain role play dan konseling yang didampingi guru BK dan diberikan posttest.

Y<sub>1</sub> : Hasil ukur pengetahuan dan sikap dengan diberikan pretest.

Y<sub>2</sub> : Hasil ukur pengetahuan dan sikap dengan diberikan *posttest*.

## D. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi penelitian ini merupakan siswa MAN di Kota Semarang untuk kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan jumlah 420 siswa pada bulan Juli 2025.

#### a. Populasi Target

Populasi target yaitu populasi yang menjadi sasaran penelitian (Sugiyono, 2022). Populasi target dalam penelitian ini adalah siswa MAN 1 Kota Semarang untuk kelompok intervensi dan siswa MAN 2 Kota Semarang untuk kelompok kontrol.

#### b. Populasi Terjangkau

Populasi terjangkau yaitu bagian dari populasi target yang dapat dijangkau oleh peneliti (Sugiyono, 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah sebagian siswa MAN 1 Kota Semarang untuk kelompok intervensi dan sebagian siswa MAN 2 Kota Semarang untuk kelompok kontrol.

### 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik suatu populasi yang diteliti (Sugiyono, 2022). Rumus yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel menggunakan rumus *slovin* yaitu

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

N = Jumlah populasi

n = Jumlah sampel

e = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bias ditolerir, e = 0,1

Dalam rumus *slovin* ada ketentuan – ketentuan sebagai berikut:

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

$$N = \frac{N}{1 + N(e)^2} = \frac{420}{1 + 420(0,1)^2} = \frac{420}{1 + 4,2} = \frac{420}{5,2} = 80,7 = 81$$

Peneliti mengantisipasi apabila terdapat data kurang lengkap atau responden yang tidak mau ikut berpartisipasi dalam penelitian, maka jumlah sampel ditambah. Koreksi atau penambahan jumlah sampel berdasarkan prediksi sampel *drop out* 10% dari penelitian.

$$n = \frac{n}{1 - f}$$

n : Besar sampel setelah dikoreksi

n : Jumlah sampel berdasarkan estimasi sebelumnya

f : Prediksi presentase sampel *drop out*

$$\frac{n}{1 - f} = \frac{81}{1 - 0,1} = \frac{81}{0,9} = 90$$

Total keseluruhan responden pada penelitian ini ada 180 responden dengan 2 kelompok yaitu kelompok intervensi 90 siswa dan kelompok kontrol 90 siswa.

**a. Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *random sampling*. *Random sampling* merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2022).

**b. Kriteria Inklusi**

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah

- 1) Siswa aktif di MAN di Kota Semarang
- 2) Bersedia hadir pada saat penelitian
- 3) Bersedia mengisi *pretest* dan *posttest* pada saat penelitian
- 4) Bersedia bekerjasama dengan baik dan komunikatif

**c. Kriteria Eksklusi**

Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah

- 1) Siswa yang sakit/tidak hadir pada saat penelitian
- 2) Siswa yang tidak bersedia berpartisipasi dalam penelitian

**E. Tempat dan Waktu Penelitian****1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di MAN 1 Kota Semarang untuk kelompok intervensi dan MAN 2 Kota Semarang untuk kelompok kontrol, Kota Semarang.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2025

## F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah ruang lingkup atau penjelasan dari suatu variabel yang akan digunakan (Sugiyono, 2022). Manfaat dari definisi operasional yaitu untuk mengarahkan pada pengukuran maupun pengamatan terhadap variabel-variabel yang bersangkutan dan pengembangan suatu instrument ataupun alat ukur.

**Tabel 3. 2 Definisi Operasional**

| No | Variabel   | Definisi Operasional  | Alat Ukur   | Hasil Ukur   | Skala |
|----|--|---|---|--|-------|
| 1. | Edukasi pra nikah berbasis sekolah               | Memiliki peranan yang penting untuk membantu remaja dalam mengetahui tentang pentingnya pra nikah bagi remaja meliputi kesehatan reproduksi, psikologis, emosional, pendidikan tentang hubungan yang sehat, nilai agama dan budaya, dan pencegahan pernikahan dini. | Media ppt, bermain role play dan konseling yang didampingi guru BK. | -  | -     |
| 2. | Pengetahuan terhadap pernikahan dini pada remaja | Membentuk pola pikir remaja dalam memahami konsekuensi baik secara fisik, emosional dan sosial.   | Kuesioner jumlah soal 32  | 1. Kurang Baik (56-74%)<br>2. Baik ( $\geq 75\%$ )       | Rasio |
| 3. | Sikap terhadap pernikahan dini pada remaja       | Suatu pandangan atau keyakinan seseorang terhadap pernikahan dini seperti sikap mendukung atau menolak.   | Kuesioner jumlah soal 10  | 1. Negatif ( $\leq 50\%$ )<br>2. Positif ( $\geq 50\%$ ) | Rasio |

## G. Instrumen Penelitian

### 1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan untuk pengumpulan data (Sugiyono, 2022). Jenis instrumen yang digunakan dan diperlukan dalam kegiatan penelitian ini yaitu :

a. Kuesioner Demografi

Kuesioner Demografi berisi usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir orang tua serta pendapatan orang tua.

b. Kuesioner Pengetahuan

Kuesioner pengetahuan ini divalidasi oleh Aisah, (2018) yang digunakan untuk mengetahui informasi mengenai pengetahuan remaja pada MAN 1 Kota Semarang dan MAN 2 Kota Semarang tentang pernikahan dini. Pemberian skor kuesioner pengetahuan dilakukan dengan memberikan nilai 0 bila jawaban salah dan nilai 1 bila jawaban benar. Pengetahuan dikategorikan menjadi 2 kelompok yaitu pengetahuan kategori baik nilainya  $\geq 75\%$  dan pengetahuan kategori kurang baik nilainya 56-74%.

**Tabel 3. 3 Kuesioner Pengetahuan**

| Variabel                            | Indikator                                | Nomor Soal                          | Jumlah |
|-------------------------------------|--|-------------------------------------|--------|
| Pengetahuan tentang pernikahan dini | Pengertian pernikahan dini               | 1,2,3,4,5,6                         | 6      |
|                                     | Faktor yang mempengaruhi pernikahan dini | 7,8,9,10,11,12,13,14,15,16          | 10     |
|                                     | Dampak pernikahan dini                   | 17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28 | 12     |
|                                     | Pencegahan pernikahan dini               | 29,30,31,32                         | 4      |
|                                     | Jumlah soal                              | 32                                  | 32     |

Sumber : (Aisah, 2018)

c. Kuesioner Sikap

Kuesioner sikap ini divalidasi oleh Prasetya, (2024) digunakan untuk mengetahui sikap remaja MAN 1 Kota Semarang dan MAN 2 Kota Semarang tentang pernikahan dini. Untuk pemberian skor kuesioner sikap dilakukan apabila pernyataan positif bersifat

mendukung atau memihak pada objek sikap yang disebut pernyataan *favorable*, dengan memberikan nilai 5 (jawaban sangat setuju), nilai 4 (setuju), nilai 3 (ragu-ragu), nilai 2 (kurang setuju), nilai 1 (tidak setuju).

Apabila pernyataan negatif berisi hal-hal negatif yang disebut *unfavorable* dengan memberikan nilai 1 (jawaban sangat setuju), nilai 2 (setuju), nilai 3 (ragu-ragu), nilai 4 (kurang setuju), nilai 5 (tidak setuju). Hasil pengukuran sikap skor dikonversikan dalam presentase maka dapat dijabarkan untuk skor  $< 50\%$  hasil pengukuran negatif (sikap yang mengarah pada hal untuk mendukung pernikahan dini). Pada skor  $\geq 50\%$  maka hasil pengukuran positif (sikap yang tidak mendukung pernikahan dini).

**Tabel 3. 4 Kuesioner Sikap**

| Variabel                      | Indikator                                  | Nomor Soal       |                  | Jumlah |
|-------------------------------|--|------------------|------------------|--------|
|                               |  | <i>Favorable</i> | <i>Unfavoble</i> |        |
| Sikap tentang pernikahan dini | Tanggapan terhadap pernikahan dini         | 3                | 1,2,4            | 4      |
|                               | Tanggapan tentang penyebab pernikahan dini | 5,6,7            |                  | 3      |
|                               | Tanggapan terhadap dampak pernikahan dini  | 9,10             | 8                | 3      |
|                               | Jumlah soal                                |                  |                  | 10     |

Sumber : (Prasetya, 2024)

## 2. Uji Validitas dan Reliabilitas

### a. Uji Validitas

Hasil dari uji validitas apabila nilai  $r$  hitung  $> r$  *table* 0,361 terhadap kuesioner pengetahuan dikatakan valid (Aisah, 2018). Hasil dari uji validitas apabila nilai  $r$  hitung  $> r$  *table* 0,361 terhadap kuesioner sikap dikatakan valid (Prasetya, 2024).

## b. Reliabilitas

Pada hasil uji *alpha cronbach's* = 0,953 untuk pertanyaan tentang kuesioner pengetahuan sehingga instrumen tersebut *reliable* (Aisah, 2018). Pada hasil uji *reliable* apabila koefisien alfa > 0,75, didapatkan hasil bahwa nilai alfa sebesar 0,953 tentang kuesioner sikap sehingga instrumen tersebut *reliable* (Prasetya, 2024).

## H. Metode Pengumpulan Data

### 1. Tahap Administrasi

- a. Peneliti meminta izin studi pendahuluan kepada pihak Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang untuk diberikan kepada Kepala Sekolah MAN 1 Kota Semarang pada kelompok intervensi dan MAN 2 Kota Semarang pada kelompok kontrol mendapatkan surat balasan untuk melakukan penelitian.
- b. Selanjutnya, peneliti menyerahkan surat kepada Kepala Sekolah untuk melakukan studi penelitian.
- c. Peneliti mendapatkan izin melakukan studi pendahuluan di MAN 1 Kota Semarang sebagai kelompok intervensi dan MAN 2 Kota Semarang sebagai kelompok kontrol.
- d. Peneliti mengajukan permohonan surat pengantar izin *ethichal clearance* ke Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- e. Peneliti meminta surat permohonan surat penelitian ke Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

- f. Selanjutnya, peneliti melakukan uji etik ke Komite Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Ilmu Keperawatan, dengan hasil nomor uji etik : 1066/A.1-KEPK/FIK-SA/VII/2025.
- g. Setelah lolos etik, diberikan kepada Kepala Sekolah MAN 1 Kota Semarang dan MAN 2 Kota Semarang dan peneliti menyerahkan surat permohonan penelitian ke Kepala Sekolah MAN 1 Kota Semarang dan MAN 2 Kota Semarang.
- h. Peneliti mendapatkan izin kemudian meminta jadwal pelaksanaan ke sekolah untuk penelitian atau pengambilan data.

## 2. Tahap Pelaksanaan

**Tabel 3. 5 Tahap pelaksanaan**

| No. | Kelompok Intervensi  | Kelompok Kontrol   |
|-----|--|--|
| 1.  | Minggu pertama peneliti memberikan penjelasan tentang tujuan, manfaat dan prosedur penelitian kepada responden yang memenuhi kriteria inklusi. Responden yang bersedia selanjutnya diminta menandatangani lembar <i>informed consent</i> . | Minggu pertama peneliti memberikan penjelasan tentang tujuan, manfaat dan prosedur penelitian kepada responden yang memenuhi kriteria inklusi. Responden yang bersedia selanjutnya diminta menandatangani lembar <i>informed consent</i> . |
| 2.  | Menjelaskan kepada responden cara mengisi identitas dan menjawab soal kuesioner.   | Menjelaskan kepada responden cara mengisi identitas dan menjawab soal kuesioner.   |
| 3.  | Peneliti melakukan pengambilan data di MAN 1 Kota Semarang yang diukur dengan <i>pretest</i> dengan menyebarkan kuesioner pengetahuan dan sikap tentang pernikahan dini, untuk waktunya 15 menit.  | Peneliti melakukan pengambilan data di MAN 2 Kota Semarang yang diukur dengan <i>pretest</i> dengan menyebarkan kuesioner pengetahuan dan sikap tentang pernikahan dini, untuk waktunya 15 menit.  |
| 4.  | Kemudian peneliti membentuk grup whatsapp untuk memberikan materi ppt tentang pernikahan dini dan naskah role play yang sudah diberikan melalui grup whatsapp.   | Kemudian peneliti membentuk grup whatsapp untuk memberikan materi ppt tentang pernikahan dini yang sudah diberikan ke grup whatsapp.   |
| 5.  | Kemudian minggu kedua peneliti memberikan penyuluhan edukasi pra nikah berbasis sekolah dengan media ppt, dilanjut role play dan konseling didampingi guru BK di MAN 1 Kota  | Minggu kedua peneliti kembali ke MAN 2 Kota Semarang untuk melakukan pengambilan data yang diukur dengan <i>posttest</i> dengan menyebarkan kuesioner pengetahuan  |

| No. | Kelompok Intervensi   | Kelompok Kontrol  |
|-----|---|---|
|     | Semarang dan selama 40 menit dan memberi kesempatan untuk tanya jawab.  | dan sikap tentang pernikahan dini, untuk waktunya 15 menit. setelah waktunya selesai kuesionernya dikumpulkan dan peneliti memberikan souvenir sebagai reward kepada responden. |
| 6.  | Setelah diberikan intervensi di MAN 1 Kota Semarang, minggu ketiga peneliti membagikan lembar pengumpulan data berupa kuesioner <i>posttest</i> pengetahuan dan sikap tentang pernikahan dini untuk waktunya 15 menit dalam menjawab soal-soal, setelah waktunya selesai kuesionernya dikumpulkan dan peneliti memberikan souvenir sebagai reward kepada responden. | Kemudian peneliti mengecek kelengkapan data responden dan menganalisis data yang telah terkumpul.   |
| 7.  |   | Kemudian peneliti mengecek kelengkapan data responden dan menganalisis data yang telah terkumpul.   |

## I. Analisis Data yang Dilakukan

### 1. Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (Sugiyono, 2022):

#### a. *Editing*

Penyuntingan (*Editing*) adalah kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuesioner. Hasil wawancara, angket atau pengamatan dari lapangan harus dilakukan penyuntingan terlebih dahulu. Sehingga jika ada kekurangan atau ketidaksesuaian dapat segera dilengkapi.

#### b. *Scoring*

Pada tahap *scoring* dilakukan pemberian nilai setiap kuesioner yang dikerjakan oleh responden dengan menjumlahkan semua skor

dari setiap jawaban sehingga diketahui pengetahuan dan sikap masing-masing responden. Pemberian skor pada kuesioner pengetahuan dilakukan dengan memberikan nilai 0 bila jawaban salah dan nilai 1 bila jawaban benar. Untuk pemberian skor pada kuesioner sikap dilakukan apabila pernyataan *positif* dengan memberikan nilai 5: jawaban sangat setuju, 4: setuju, 3: ragu-ragu, 2: kurang setuju, 1: tidak setuju. Apabila pernyataan *negative* dengan memberikan nilai 1: jawaban sangat setuju, 2: setuju, 3: ragu-ragu, 4: kurang setuju, 5: tidak setuju.

c. *Coding*

Pengkodean (*Coding*) adalah kegiatan memberi kode pada jawaban atau kode tertentu sehingga lebih sederhana. Pada tahap ini penulis memberikan kode tertentu untuk memudahkan dalam melakukan analisis data, bertujuan untuk mengklarifikasi jawaban-jawaban dari responden menurut jenisnya.

1) *Coding* pengetahuan pada penelitian ini yaitu:

Kurang baik jika skor  $<56-74\%$

Baik jika skor  $\geq 75-100\%$

2) *Coding* sikap pada penelitian ini yaitu:

Negatif jika skor  $<50\%$

Positif jika skor  $\geq 50\%$

d. *Data Entry*

Memasukan data (*Data Entry*) adalah memasukan data pada kolom lembar kode atau kartu kode sesuai jawaban masing-masing pertanyaan.

e. *Tabularing*

Tabulasi (*Tabularing*) adalah memasukan hasil dari kuesioner ke dalam bentuk tabel. Pada tahap ini jawaban responden yang sama dikelompokkan dengan teliti secara teratur, kemudian dihitung dan dijumlahkan dan ditulis dalam bentuk tabel.

**2. Analisis Data**

Analisis data digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2022).

a. Analisis Univariat

Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik atau ciri-ciri setiap variabel penelitian. Bentuk analisis ini tergantung dari jenis datanya, data numerik digunakan nilai mean atau rata-rata, median dan standar deviasi. Secara umum analisis ini hanya menghasilkan frekuensi dan presentasi dari tiap tiap variabel. Analisis univariat dalam penelitian ini untuk mengetahui gambaran umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir orang tua dan pendapatan orang tua saat dilakuan penelitian, serta gambaran pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan edukasi pra nikah berbasis sekolah.

#### b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dan menganalisis variabel bebas yang diperkirakan mempunyai hubungan dengan variabel terikat. Pada penelitian ini analisis bivariat dilakukan untuk membuktikan hipotesis penelitian yaitu untuk mengetahui efektivitas edukasi pra nikah berbasis sekolah terhadap pengetahuan dan sikap tentang pernikahan dini pada remaja MAN di Kota Semarang pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi sesudah diberikan intervensi. Analisis ini menggunakan aplikasi SPSS. Setelah uji normalitas maka dilakukan uji bivariat. Jika hasilnya normal, uji yang dilakukan adalah uji *t-test* dan jika hasilnya tidak normal, maka uji yang dilakukan adalah uji wilcoxon. Penelitian ini menggunakan rancangan *Pretest-posttest design* dengan data numerik sehingga peneliti menggunakan uji *Paired t-test* yang cocok dengan penelitian ini. Selanjutnya untuk mengetahui efektivitas kedua kelompok yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol menggunakan uji *Independent sample t-test*.

#### J. Etika Penelitian

(Sugiyono, 2022) menjelaskan bahwa prinsip etika dalam penelitian atau pengumpulan data secara umum dapat dibagi menjadi tiga bagian atau prinsip, yaitu:

### 1. Prinsip Manfaat

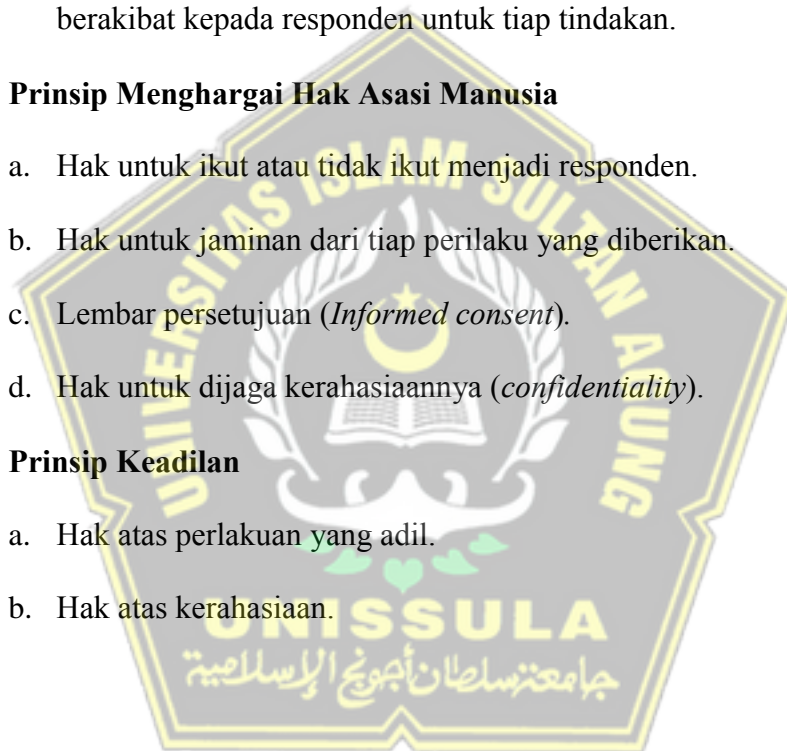
- a. Responden terbebas dari penderitaan jika menggunakan tindakan khusus.
- b. Bebas dari eksploitasi yang dapat menimbulkan kerugian terhadap responden.
- c. Peneliti mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada responden untuk tiap tindakan.

### 2. Prinsip Menghargai Hak Asasi Manusia

- a. Hak untuk ikut atau tidak ikut menjadi responden.
- b. Hak untuk jaminan dari tiap perilaku yang diberikan.
- c. Lembar persetujuan (*Informed consent*).
- d. Hak untuk dijaga kerahasiaannya (*confidentiality*).

### 3. Prinsip Keadilan

- a. Hak atas perlakuan yang adil.
- b. Hak atas kerahasiaan.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di MAN X Kota Semarang dan MAN Y Kota Semarang pada bulan Juli - Agustus. Sampel penelitian yang digunakan adalah siswa MAN X Kota Semarang dengan jumlah 90 siswa dan MAN Y Kota Semarang berjumlah 90 siswa. Penelitian yang dilakukan menggunakan 2 kelompok yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Pengisian kuesioner digunakan untuk mengetahui efektivitas edukasi pra nikah berbasis sekolah terhadap pengetahuan dan sikap tentang pernikahan dini pada remaja MAN di Kota Semarang.

Pada pertemuan pertama dilakukan pengisian lembar *informed consent* serta mengisi *pretest* pada kedua kelompok untuk mengambil data, serta mengirimkan materi pernikahan dini di grup whatsapp. Minggu kedua memberikan edukasi pra nikah berbasis sekolah tentang pernikahan dini dan bermain role play pada kelompok intervensi. Minggu ketiga dilakukan *posttest* pada kedua kelompok yaitu intervensi dan kontrol untuk mengambil data.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menggunakan kuesioner dengan jumlah kuesioner pengetahuan 32 soal dan kuesioner sikap 10 soal. Soal yang digunakan yaitu *pretest* dan *posttest* oleh kedua kelompok yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Sebelum pemberian lembar kuesioner responden diberikan *informed consent* sebagai sarana persetujuan mereka untuk ikut dalam penelitian ini. Pengisian *informed consent* dilakukan oleh seluruh responden yang akan dimasukkan kedalam penelitian.

## A. Analisis Univariat

Responden pada penelitian ini merupakan siswa MAN X Kota Semarang dan MAN Y Kota Semarang berjumlah masing-masing sekolah yaitu 90 siswa.

### 1. Karakteristik

Berikut ini merupakan tabel hasil penelitian siswa dalam bentuk analisis deskriptif karakteristik berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir orang tua dan pendapatan orang tua ditunjukkan pada Tabel 4.1.

**Tabel 4.1 Analisis Deskriptif Karakteristik Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan Terakhir Orang Tua, Pendapatan Orang Tua Siswa MAN X dan MAN Y pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol di Kota Semarang Tahun 2025 (N = 180)**

| Kelompok Variabel           | Intervensi |                | Kontrol   |                |
|-----------------------------|------------|----------------|-----------|----------------|
|                             | Frekuensi  | Presentase (%) | Frekuensi | Presentase (%) |
| <b>Usia</b>                 |            |                |           |                |
| 15 Tahun                    | 9          | 10,0 %         | 3         | 3,3 %          |
| 16 Tahun                    | 41         | 45,6 %         | 24        | 26,7 %         |
| 17 Tahun                    | 39         | 43,3 %         | 51        | 56,7 %         |
| 18 Tahun                    | 1          | 1,1 %          | 11        | 12,2 %         |
| 19 Tahun                    |            |                | 1         | 1,1 %          |
| <b>Jenis Kelamin</b>        |            |                |           |                |
| Laki-laki                   | 36         | 40 %           | 35        | 38,9 %         |
| Perempuan                   | 54         | 60 %           | 55        | 61,1 %         |
| <b>Pendidikan Orang Tua</b> |            |                |           |                |
| SD                          | 2          | 2,2 %          | 2         | 2,2 %          |
| SMP                         | 7          | 7,8 %          | 7         | 7,8 %          |
| SMA                         | 43         | 47,8 %         | 43        | 47,8 %         |
| Perguruan Tinggi            | 38         | 42,2 %         | 38        | 42,2 %         |
| <b>Pendapatan Orang tua</b> |            |                |           |                |
| <UMK                        | 37         | 41,1 %         | 51        | 56,7 %         |
| >UMK                        | 53         | 58,9 %         | 39        | 43,3%          |
| <b>Total</b>                | <b>90</b>  | <b>100 %</b>   | <b>90</b> | <b>100 %</b>   |

Tabel 4.1 menunjukkan analisis deskriptif karakteristik pada kelompok intervensi siswa berusia 15 tahun yaitu 9 (10,0 %), siswa

berusia 16 tahun yaitu 41 (45,6 %), siswa berusia 17 tahun yaitu 39 (43,3 %), siswa berusia 18 tahun yaitu 1 (1,1 %), dari 90 siswa rata-rata berusia 16 tahun dengan rentang usia 15-18 tahun. Sedangkan pada kelompok kontrol siswa berusia 15 tahun yaitu 3 (3,3 %), siswa berusia 16 tahun yaitu 24 (26,7 %), siswa berusia 17 tahun yaitu 51 (56,7 %), siswa berusia 18 tahun yaitu 11 (12,2 %), siswa berusia 19 tahun yaitu 1 (1,1 %), dari 90 siswa rata-rata berusia 17 tahun dengan rentang usia 15-19 tahun.

Pada tabel diatas kelompok intervensi menunjukkan sebanyak 36 (40%) siswa dengan jenis kelamin laki-laki dan 54 (60%) siswa dengan jenis kelamin perempuan sedangkan pada kelompok kontrol diketahui sebanyak 35 (38,9%) siswa dengan jenis kelamin laki-laki dan 55 (61,1%) siswa dengan jenis kelamin perempuan.

Pada tabel diatas menunjukkan kedua kelompok hasilnya sama yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol diketahui sebanyak 2 (2,2%) orang tua siswa dengan pendidikan terakhir SD, 7 (7,8%) orang tua siswa dengan pendidikan terakhir SMP, 43 (47,8%) orang tua siswa dengan pendidikan terakhir SMA, 38 (42,2%) orang tua siswa dengan pendidikan terakhir perguruan Tinggi.

Pada tabel diatas menunjukkan kelompok intervensi diketahui sebanyak 37 (41,1%) pendapatan orang tua siswa dengan <UMK (Rp 3.454.827), 53 (58,9%) pendapatan orang tua siswa dengan >UMK (Rp 3.454.827). Sedangkan kelompok kontrol sebanyak 51 (56,7%)

pendapatan orang tua siswa dengan <UMK (Rp 3.454.827), 39 (43,3%)  
pendapatan orang tua siswa dengan >UMK (Rp 3.454.827).

## 2. Pengetahuan dan Sikap

Berikut ini merupakan tabel hasil penelitian pengetahuan dan sikap siswa dalam bentuk statistik deskriptif ditunjukkan pada Tabel 4.2.

**Tabel 4.2 Analisis Deskriptif Pengetahuan dan Sikap Siswa MAN X dan MAN Y pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol di Kota Semarang Tahun 2025 (N= 180)**

| Kelompok<br>Variabel |             | Intervensi |        |          |        | Kontrol |        |          |        |
|----------------------|-------------|------------|--------|----------|--------|---------|--------|----------|--------|
|                      |             | Pretest    |        | Posttest |        | Pretest |        | Posttest |        |
|                      |             | F          | P (%)  | F        | P (%)  | F       | P (%)  | F        | P (%)  |
| Pengetahuan          | Baik        | 32         | 35,6 % | 55       | 61,1 % | 29      | 32,2 % | 32       | 45,6 % |
|                      | Kurang Baik | 58         | 64,4 % | 35       | 38,9 % | 61      | 67,8 % | 58       | 64,4 % |
| Sikap                | Positif     | 85         | 94,4 % | 88       | 97,8 % | 85      | 94,4 % | 86       | 95,6 % |
|                      | Negatif     | 5          | 5,6 %  | 2        | 2,2 %  | 5       | 5,6 %  | 4        | 4,4 %  |

Tabel 4.2 menunjukkan analisis deskriptif pengetahuan pada kelompok intervensi yang mana pengetahuan siswa yang baik tentang pernikahan dini dengan hasil *pretest* 32 (35,6 %) siswa dan hasil *posttest* 55 (61,1 %) siswa, Sedangkan pengetahuan siswa yang kurang baik tentang pernikahan dini dengan hasil *pretest* 58 (64,4 %) siswa dan hasil *posttest* 35 (38,9 %) siswa. Pada kelompok kontrol pengetahuan siswa yang baik tentang pernikahan dini dengan hasil *pretest* 29 (32,2 %) siswa dan hasil *posttest* 32 (45,6 %) siswa. Sedangkan pengetahuan siswa yang kurang baik tentang pernikahan dini dengan hasil *pretest* 61 (67,8 %) siswa dan hasil *posttest* 58 (64,4 %) siswa. Hal ini menunjukkan kedua kelompok mengalami peningkatan pengetahuan yang baik setelah diberikan edukasi.

Tabel 4.2 menunjukkan analisis deskriptif sikap menunjukkan pada kelompok intervensi sikap siswa yang positif tentang pernikahan dini dengan hasil *pretest* 85 (94,4 %) siswa dan hasil *posttest* 88 (97,8 %) siswa, Sedangkan sikap siswa yang negatif tentang pernikahan dini dengan hasil *pretest* 5 (5,6 %) siswa dan hasil *posttest* 2 (2,2 %) siswa. Pada kelompok kontrol sikap siswa yang positif tentang pernikahan dini dengan hasil *pretest* 85 (94,4 %) siswa dan hasil *posttest* 86 (95,6 %) siswa. Sedangkan sikap siswa yang negatif tentang pernikahan dini dengan hasil *pretest* 5 (5,6 %) siswa dan hasil *posttest* 4 (4,4 %) siswa. Hal ini menunjukkan kedua kelompok mengalami peningkatan sikap yang positif setelah diberikan edukasi.

## B. Analisis Bivariat

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah kumpulan data dimodelkan dengan baik oleh distribusi normal dan untuk menghitung seberapa besar kemungkinan variabel acak yang mendasari kumpulan dasar terdistribusi normal. Pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan jumlah sampel 90 siswa kelompok intervensi dan 90 siswa kelompok kontrol. Berikut ini Tabel hasil data yang telah diuji normalitas.

**Tabel 4.3 Uji Normalitas Pengetahuan dan Sikap Siswa MAN X dan MAN Y pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol di Kota Semarang Tahun 2025 (N = 180)**

| Variabel    |                 | Sig   | N  | Keterangan |
|-------------|-----------------|-------|----|------------|
| Pengetahuan | <i>Pretest</i>  | 0,079 | 90 | >0,05      |
| Intervensi  | <i>Posttest</i> | 0,054 | 90 | >0,05      |
| Pengetahuan | <i>Pretest</i>  | 0,072 | 90 | >0,05      |
| Kontrol     | <i>Posttest</i> | 0,064 | 90 | >0,05      |
| Sikap       | <i>Pretest</i>  | 0,075 | 90 | >0,05      |
| Intervensi  | <i>Posttest</i> | 0,091 | 90 | >0,05      |
| Sikap       | <i>Pretest</i>  | 0,055 | 90 | >0,05      |
| Kontrol     | <i>Posttest</i> | 0,200 | 90 | >0,05      |

Tabel 4.3 hasil analisis uji normalitas menunjukkan nilai signifikan *Kolmogorov Smirnov* pada kuesioner pengetahuan dan sikap *pretest* dan *posttest* pada kelompok intervensi memiliki nilai sig ( $p > 0,05$ ). Hal ini menyatakan bahwa data kuesioner pengetahuan dan sikap *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Sedangkan pada kelompok kontrol memiliki nilai sig ( $p > 0,05$ ). Hal ini menyatakan bahwa data kuesioner pengetahuan dan sikap *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal.

## 2. Hasil Uji Beda Skor Pengetahuan dan Sikap *Pretest* dan *Posttest*

Berikut ini tabel hasil uji perbedaan skor pengetahuan dan sikap siswa dengan uji *Paired t-test* pada Tabel 4.4 :

**Tabel 4.4 Hasil Uji Perbedaan Skor Pengetahuan dan Sikap Siswa MAN X dan MAN Y pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol di Kota Semarang Tahun 2025 (N = 180)**

| Variabel         |                 | N  | Mean  | SD    | Beda Mean | P value |
|------------------|-----------------|----|-------|-------|-----------|---------|
| Pengetahuan      | <i>Pretest</i>  | 90 | 22,93 | 1,595 | -2,289    | 0,000   |
| Intervensi       | <i>Posttest</i> | 90 | 25,22 |       |           |         |
| Pengetahuan      | <i>Pretest</i>  | 90 | 22,58 | 1,359 | -456      | 0,002   |
| Kontrol          | <i>Posttest</i> | 90 | 23,03 |       |           |         |
| Sikap Intervensi | <i>Pretest</i>  | 90 | 33,61 | 2,433 | -989      | 0,000   |
|                  | <i>Posttest</i> | 90 | 34,60 |       |           |         |
| Sikap Kontrol    | <i>Pretest</i>  | 90 | 32,33 | 0,996 | -344      | 0,001   |
|                  | <i>Posttest</i> | 90 | 32,68 |       |           |         |

Tabel 4.4 hasil analisis uji *Paired t-test* menunjukkan pada kelompok intervensi nilai rata-rata pengetahuan siswa sebelum diberikan edukasi (*pretest*) dengan hasil 22,93 dan nilai rata-rata setelah diberikan edukasi (*posttest*) dengan hasil 25,22, standar deviasi 1,595. Hasil uji *Paired t-test* diperoleh nilai sig 0,000 ( $p < 0,05$ ) hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest*, sehingga dapat diartikan terjadi peningkatan pengetahuan yang baik pada siswa. Sedangkan kelompok kontrol menunjukkan nilai rata-rata pengetahuan siswa sebelum diberikan edukasi (*pretest*) dengan hasil 22,58 dan nilai rata-rata setelah diberikan edukasi (*posttest*) dengan hasil 23,03, standar deviasi 1,359. Hasil uji *Paired t-test* diperoleh nilai sig 0,002 ( $p < 0,05$ ) hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest*, sehingga dapat diartikan terjadi peningkatan sikap yang positif pada siswa.

Tabel 4.4 hasil analisis uji *Paired t-test* pada kelompok intervensi menunjukkan nilai rata-rata sikap siswa sebelum diberikan edukasi (*pretest*) dengan hasil 33,61 dan nilai rata-rata sikap siswa setelah diberikan edukasi (*posttest*) dengan hasil 34,60, standar deviasi 2,433. Hasil uji *Paired t-test* diperoleh nilai sig 0,000 ( $p < 0,05$ ) hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest*, sehingga dapat diartikan terjadi peningkatan sikap yang positif pada siswa. Sedangkan kelompok kontrol menunjukkan nilai rata-rata sikap siswa sebelum diberikan edukasi (*pretest*) dengan hasil

32,33 dan nilai rata-rata sikap siswa setelah diberikan edukasi (*posttest*) dengan hasil 32,68, standar deviasi 0,996. Hasil uji *Paired t-test* diperoleh nilai sig 0,001 ( $p < 0,05$ ) hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest*, sehingga dapat diartikan terjadi peningkatan sikap yang positif pada siswa.

### 3. Analisis Efektivitas Edukasi Pra Nikah Berbasis Sekolah Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Berikut ini tabel uji analisis efektivitas edukasi pra nikah berbasis sekolah terhadap pengetahuan dan sikap pada siswa dengan uji *independent sample t-test* pada Tabel 4.5 :

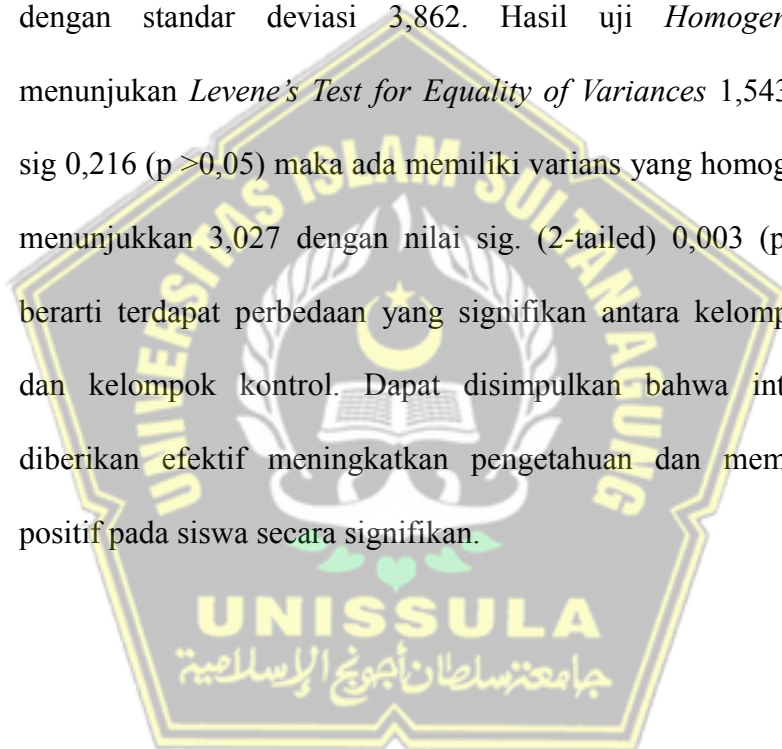
**Tabel 4.5 Analisis Efektivitas Edukasi Pra Nikah Berbasis Sekolah Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa MAN X dan MAN Y pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol di Kota Semarang Tahun 2025 (N = 180)**

| Variabel    | Kelompok   | N  | Mean  | SD    | Levene's Test for Equality of Variances |       | t     | Sig. (2-tailed) |
|-------------|------------|----|-------|-------|---|-------|-------|-----------------|
|             |            |    |       |       | F                                       | Sig   |       |                 |
| Pengetahuan | Intervensi | 90 | 25,22 | 3,780 | 1,056                                   | 0,305 | 4,104 | 0,000           |
|             | Kontrol    | 90 | 23,03 | 3,364 |   |       |       |                 |
| Sikap       | Intervensi | 90 | 34,60 | 4,622 | 1,543                                   | 0,216 | 3,027 | 0,003           |
|             | Kontrol    | 90 | 32,68 | 3,862 |   |       |       |                 |

Tabel 4.5 analisis uji *independent sample t-test* pada kelompok intervensi menunjukkan nilai rata-rata pengetahuan 25,22 dengan standar deviasi 3,780 sedangkan pada kelompok kontrol 23,03 dengan standar deviasi 3,364. Hasil uji *Homogenitas Varians* menunjukkan *Levene's Test for Equality of Variances* 1,056 dengan nilai sig 0,305 ( $p > 0,05$ ) maka ada memiliki varians yang homogen. Hasil uji *t* menunjukkan 4,104 dengan nilai sig. (2-tailed) 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang berarti terdapat

perbedaan yang signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Dapat disimpulkan bahwa intervensi yang diberikan efektif meningkatkan pengetahuan yang baik pada siswa secara signifikan.

Berdasarkan Tabel 4.5 hasil analisis uji *independent sample t-test* pada kelompok intervensi menunjukkan nilai rata-rata sikap 34,60 dengan standar deviasi 4,622 sedangkan pada kelompok kontrol 32,68 dengan standar deviasi 3,862. Hasil uji *Homogenitas Varians* menunjukkan *Levene's Test for Equality of Variances* 1,543 dengan nilai sig 0,216 ( $p > 0,05$ ) maka ada memiliki varians yang homogen. Hasil uji *t* menunjukkan 3,027 dengan nilai sig. (2-tailed) 0,003 ( $p < 0,05$ ) yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Dapat disimpulkan bahwa intervensi yang diberikan efektif meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif pada siswa secara signifikan.



## **BAB V**

### **PEMBAHASAAN**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas edukasi pra nikah berbasis sekolah terhadap pengetahuan dan sikap tentang pernikahan dini pada remaja MAN di Kota Semarang dengan jumlah sebanyak 90 siswa pada kelompok intervensi dan 90 siswa pada kelompok kontrol yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Dengan cara mengisi kuesioner pengetahuan dan kuesioner sikap pada siswa MAN X Kota Semarang dan siswa MAN Y Kota Semarang.

Pembahasan membahas terkait karakteristik siswa meliputi usia, jenis kelamin, Pendidikan terakhir orang tua, pendapatan orang tua, pengetahuan dan sikap sebelum perlakuan pada kelompok kelompok intervensi dan kontrol, pengetahuan dan sikap setelah perlakuan pada kelompok intervensi dan kontrol, perbedaan pengetahuan dan sikap tentang pernikahan dini pada remaja MAN di Kota Semarang sebelum dan setelah perlakuan pada kelompok intervensi dan kontrol, dan efektivitas edukasi pra nikah berbasis sekolah terhadap pengetahuan dan sikap tentang pernikahan dini pada remaja MAN di Kota Semarang.

#### **A. Analisis Univariat**

##### **1. Usia**

Hasil data penelitian diketahui bahwa distribusi karakteristik usia siswa pada kelompok intervensi sebagian besar berusia 16 tahun dengan rentang usia 15-18 tahun, sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar berusia 17 tahun dengan rentang usia 15-19 tahun.

Penelitian ini sejalan dengan Ramadani et al., (2025) siswa dengan usia yang semakin dewasa tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih dalam berfikir maupun bekerja, sehingga dapat mendukung dalam proses pelaksanaan pemberian edukasi tentang pernikahan dini. Sejalan dengan penelitian Klinger et al., (2023) usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penangkapan informasi yang pada akhirnya berpengaruh pada peningkatan pengetahuan dan sikap seseorang.

Penelitian yang sejalan dengan Egyita (2024) juga mengatakan usia seseorang mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuannya yang diperolehnya semakin baik. Menurut penelitian Putri (2023) menyebutkan bahwa masih banyak terjadi pernikahan pada usia dibawah 19 tahun. Beberapa penyebab terjadinya pernikahan pada usia dini dapat dibagi menjadi 3 faktor yaitu faktor internal (individu, ekonomi, keluarga), faktor eksternal (lingkungan, budaya, media sosial dan Pendidikan) dan insidental (kehamilan yang tidak dikehendaki). Sejalan dengan penelitian Oktaviasari (2024) menunjukkan bahwa pernikahan dini pada usia muda cenderung menimbulkan dampak social ekonomi, psikologis dan fisik yang negatif terutama terhadap kesehatan reproduksi

Dapat disimpulkan bahwa usia siswa yang sebagian besar berada pada rentang 15-19 tahun menunjukkan bahwa siswa masih berada dalam

masa perkembangan menuju kedewasaan dalam berfikir kritis dan pemahaman terhadap informasi mulai berkembang. Semakin bertambah usia tingkat kematangan emosi dan daya tangkap terhadap informasi meningkat, sehingga edukasi yang diberikan akan lebih efektif dalam membentuk pengetahuan dan sikap positif terhadap pencegahan dini.

## 2. Jenis Kelamin

Hasil data penelitian diketahui bahwa pada kelompok intervensi sebanyak 36 (40%) siswa dengan jenis kelamin laki-laki dan 54 (60%) siswa dengan jenis kelamin perempuan sedangkan pada kelompok kontrol diketahui sebanyak 35 (38,9%) siswa dengan jenis kelamin laki-laki dan 55 (61,1%) siswa dengan jenis kelamin perempuan.

Penelitian ini sejalan dengan Herwansyah et al., (2025) menunjukkan bahwa. Remaja laki-laki dan perempuan tentunya tidak sama dalam menyikapi masalah kesehatan reproduksi, sehingga berpengaruh juga terhadap penerimaan informasi mengenai kesehatan reproduksi dan resiko pernikahan dini.

Penelitian yang sejalan dengan Fitria (2024) mengatakan bahwa remaja perempuan dan laki-laki perbandingannya cukup jauh bahwa perempuan paling banyak menikah dini dibandingkan laki-laki. Hal tersebut disebabkan karena adanya faktor ekonomi, psikologis dan sosial sehingga masih banyak remaja perempuan yang menikah dini. Perempuan biasanya lebih cepat dalam menerima informasi dan cukup mengetahui tentang risiko pernikahan dini.

Sejalan dengan penelitian Kusumaningrum et al., (2021) menunjukkan bahwa remaja laki-laki dan perempuan dapat membantu pula dalam mencapai tujuan seperti pendidikan yang berkualitas serta meningkatkan kualitas hidup. Penelitian yang sejalan dengan Aulia (2024) menyebutkan bahwa pernikahan dini adalah pernikahan dibawah usia ketika seseorang belum siap untuk melaksanakan perkawinan yang dilakukan secara sah oleh seorang laki-laki atau perempuan yang tidak mempunyai persiapan dan kedewasaan, sehingga dikhawatirkan akan mengalami pengalaman mempengaruhi dampak yang besar

Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa berjenis kelamin perempuan yang menunjukkan bahwa siswa perempuan memiliki tingkat penerimaan informasi yang lebih baik terkait kesehatan reproduksi dan risiko pernikahan dini dibandingkan laki-laki. Perbedaan jenis kelamin berpengaruh terhadap cara siswa menerima dan merespon edukasi pra nikah berbasis sekolah, sehingga diperlukan pendekatan yang berbeda antara laki-laki dan perempuan agar tujuan peningkatan pengetahuan serta pencegahan pernikahan dini dapat tercapai secara optimal.

### **3. Pendidikan Terakhir Orang Tua**

Hasil data penelitian diketahui bahwa kelompok intervensi dan kelompok kontrol diketahui sebanyak 2 (2,2%) orang tua siswa dengan pendidikan terakhir SD, 7 (7,8%) orang tua siswa dengan pendidikan terakhir SMP, 43 (47,8%) orang tua siswa dengan pendidikan terakhir

SMA, 38 (42,2%) orang tua siswa dengan pendidikan terakhir perguruan Tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan Shuhuan (2023) menunjukkan bahwa remaja biasanya membutuhkan informasi mengenai hal yang sifatnya *privacy* dari orang tua, guru dan teman sebaya. Sejalan dengan penelitian Ayub (2024) menyebutkan bahwa informasi yang diberikan orang tua dengan pengetahuan kurang baik akan sangat terbatas.

Penelitian yang dilakukan Wulandari et al., (2023) Remaja lebih membutuhkan informasi tentang masalah seks terutama dampak maupun risiko pernikahan di usia dini yang masih dianggap tabu. Sedangkan, orang tua yang memiliki pengetahuan tinggi akan lebih terbuka dan akan memberikan pengetahuan dan informasi terkait masalah seks dan kesehatan reproduksi secara dini serta dampak maupun resiko pernikahan dini.

Berdasarkan penelitian Hilin et al., (2024) menyebutkan tugas orang tua terhadap anak melibatkan banyak kewajiban dan tanggung jawab, termasuk dalam bidang pendidikan. Tujuannya adalah agar anak dapat mencapai prestasi atau bahkan menjadi individu yang siap menghadapi tantangan di masa yang akan datang. Sejalan dengan penelitian Sofafia et al., (2024) menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua tentang usia pernikahan berperan penting dalam memutus mata rantai kasus pernikahan usia dini, untuk itu orang tua harus paham kapan usia menikah yang baik

Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pendidikan orang tua siswa adalah SMA/Sederajat menggambarkan bahwa tingkat pendidikan orang tua memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman dan sikap terhadap isu pernikahan dini. Orang tua dengan pendidikan tinggi dapat memberikan informasi dan edukasi terkait kesehatan reproduksi, sehingga anak lebih siap dan memiliki pengetahuan yang cukup untuk menghindari pernikahan usia muda. Sebaliknya orang tua dengan tingkat pendidikan kurang maka informasi yang diterima menjadi terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dan kesadaran orang tua melalui pendidikan menjadi faktor penting dalam mencegah terjadinya pernikahan dini.

#### **4. Pendapatan Orang Tua**

Hasil data penelitian diketahui bahwa kelompok intervensi yaitu 37 (41,1%) pendapatan orang tua siswa dengan <UMK (Rp 3.454.827), 53 (58,9%) pendapatan orang tua siswa dengan >UMK (Rp 3.454.827). Sedangkan kelompok kontrol sebanyak 51 (56,7%) pendapatan orang tua siswa dengan <UMK (Rp 3.454.827), 39 (43,3%) pendapatan orang tua siswa dengan >UMK (Rp 3.454.827). Hal ini menunjukkan hasil pendapatan orang tua siswa paling banyak >UMK sedangkan pada kelompok kontrol pendapatan orang tua siswa paling banyak <UMK.

Penelitian yang sejalan dengan Maharani (2023) menunjukkan bahwa remaja berasal dari pendapatan yang kurang cenderung lebih berisiko menikah usia dini, karena beberapa faktor yaitu faktor ekonomi

sering kali menjadi pendorong utama untuk melakukan pernikahan dini. Kondisi ekonomi yang terbatas dapat membuat orang tua menganggap bahwa pernikahan sebagai solusi untuk mengurangi beban finansial keluarga. Sejalan dengan penelitian Haque (2025) mengatakan bahwa status ekonomi keluarga berhubungan erat dengan kejadian pernikahan dini serta keluarga dengan penghasilan yang kurang memiliki peluang lebih besar untuk menikahkan anaknya diusia muda.

Penelitian ini sejalan dengan Amanda et al., (2023) menunjukkan bahwa kurangnya pendidikan orang tua sering kali menyebabkan orang tua mengabaikan pentingnya pendidikan anak dan lebih memilih menikahkan anaknya dengan alasan ekonomi. Sebaliknya, keluarga dengan pendapatan menengah keatas cenderung memiliki akses informasi yang lebih baik dan memprioritaskan pendidikan anak, sehingga mampu menunda pernikahan sampai anak siap secara psikologis, sosial dan ekonomi.

Sejalan dengan penelitian Friska (2024) menyebutkan bahwa kondisi ekonomi keluarga berpengaruh terhadap partisipasi orang tua dalam pendidikan kesehatan reproduksi remaja, termasuk dampak dan pencegahan pernikahan dini. Penelitian yang sejalan dengan Pebriana (2023) menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan keluarga bukan hanya berdampak pada kesejahteraan ekonomi maupun sosial tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja untuk menunda pernikahan sampai usia yang ideal.

Dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi keluarga memiliki pengaruh terhadap risiko terjadinya pernikahan dini. Keluarga dengan pendapatan yang lebih baik umumnya memiliki kesadaran menunda pernikahan hingga anak benar-benar siap secara mental dan ekonomi. Sebaliknya keluarga dengan pendapatan yang kurang sering kali menghadapi tekanan ekonomi yang mendorong mereka untuk menikahkan anak diusia muda sebagai cara mengurangi beban finansial.

#### 5. Pengetahuan dan Sikap

Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan dan sikap siswa yaitu pada pengetahuan siswa yang baik tentang pernikahan dini untuk kelompok intervensi hasil *pretest* 32 (35,6 %), hasil *posttest* 55 (61,1 %) dan kelompok kontrol 29 (32,2 %), hasil *posttest* 32 (45,6 %). Sedangkan pengetahuan siswa yang kurang baik tentang pernikahan dini yaitu kelompok intervensi hasil *pretest* 58 (64,4 %), hasil *posttest* 35 (38,9 %) dan kelompok kontrol hasil *pretest* 29 (32,2 %), hasil *posttest* 32 (45,6 %). Hal ini menunjukkan kedua kelompok mengalami peningkatan pengetahuan yang baik setelah diberikan edukasi.

Hasil penelitian menunjukkan sikap siswa yang positif tentang pernikahan dini yaitu kelompok intervensi hasil *pretest* 85 (94,4 %), hasil *posttest* 88 (97,8 %) dan kelompok kontrol hasil *pretest* 85 (94,4 %), hasil *posttest* 86 (95,6 %). Sedangkan sikap siswa yang negatif tentang pernikahan dini yaitu kelompok intervensi hasil *pretest* 5 (5,6 %), hasil *posttest* 2 (2,2 %) dan kelompok kontrol hasil *pretest* 5 (5,6 %), hasil

*posttest* 4 (4,4 %). Hal ini menunjukkan kedua kelompok mengalami peningkatan sikap yang positif setelah diberikan edukasi.

Penelitian ini sejalan dengan Sab'ngatun et al., (2025) hasil pengetahuan sebelum 66,67 dan setelah diberikan edukasi 68,42 pada kelompok intervensi artinya mengalami peningkatan. Sedangkan pada kelompok kontrol hasil pengetahuan sebelum 43,86 dan setelah diberikan edukasi 43,86 artinya setara antara sebelum dan setelah diberikan edukasi. Sejalan dengan penelitian Taufandas (2023) menyebutkan bahwa upaya pencegahan pernikahan dini yang dilakukan baik dari individu maupun pihak sekolah masih kurang, bahwa siswa perlu untuk terus diberikan edukasi agar menambah pengetahuan tentang risiko pernikahan dini.

Penelitian yang sejalan dengan Noftalina et al., (2023) menunjukkan bahwa rata-rata sikap sebelum dan setelah mengalami peningkatan dari 71,23 menjadi 80,46 yang artinya mengalami peningkatan pada kelompok intervensi. Sejalan dengan penelitian Imansari (2024) menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol rata-rata sebelum dan setelah mengalami peningkatan dari 13,31 menjadi 16,37 yang artinya mengalami peningkatan. Penelitian yang sejalan dengan Kisda (2024) menyebutkan bahwa dalam merubah sikap dapat dilakukan dengan pembinaan melalui Pendidikan kesehatan yang dapat merespon sikap mengarah kepada perilaku yang lebih baik.

Sejalan dengan penelitian Anggraini et al., (2022) menyebutkan bahwa intervensi berupa pemberian edukasi dengan modul dan booklet diharapkan memberikan pengaruh yang baik, serta memudahkan penyampaian informasi mengenai dampak dari pernikahan dini. Harapannya dapat membawa perubahan sikap dan perilaku bagi kesehatan sesuai dengan tujuan penyuluhan.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa edukasi memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa tentang pernikahan dini. Peningkatan jumlah siswa dengan pengetahuan baik setelah diberikan edukasi pada kelompok intervensi menunjukkan bahwa kegiatan edukasi berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai dampak dan resiko pernikahan dini. Selain itu, peningkatan sikap positif setelah diberikan edukasi menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai yang disampaikan dalam edukasi. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah siswa yang memiliki sikap positif terhadap pencegahan pernikahan dini.

## **B. Analisis Bivariat**

### **1. Perbedaan Pengetahuan dan Sikap pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol**

Hasil penelitian didapatkan nilai rata rata pengetahuan pada kelompok intervensi sebelum diberikan edukasi yaitu 22,93 dan setelah diberikan edukasi yaitu 25,22 dengan standar deviasi 1,595, didapatkan *p*

*value* 0,000 ( $<0,05$ ). Sedangkan pada kelompok kontrol didapatkan rata-rata pengetahuan sebelum diberikan edukasi yaitu 22,58 dan setelah diberikan edukasi yaitu 23,03 dengan standar deviasi 1,359, didapatkan *p value* 0,002 ( $<0,05$ ). Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna nilai pengetahuan sebelum dan setelah diberikan edukasi

Hasil penelitian didapatkan rata rata sikap pada kelompok intervensi sebelum diberikan edukasi yaitu 33,61 dan setelah diberikan edukasi yaitu 34,60 dengan standar deviasi 2,433, didapatkan *p value* 0,000 ( $<0,05$ ). Sedangkan pada kelompok kontrol didapatkan rata-rata sikap yaitu 32,33 dan nilai rata-rata *posttest* yaitu 32,68 dengan standar deviasi 0,996, didapatkan *p value* 0,001 ( $<0,05$ ). Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna nilai sikap sebelum dan setelah diberikan edukasi.

Penelitian ini sejalan dengan Lestari (2024) menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan sebelum dan setelah mengalami peningkatan dengan hasil nilai *p value* = 0,000 ( $<0,05$ ) pada kelompok intervensi dan 0,002 ( $<0,05$ ) pada kelompok kontrol. Sejalan dengan penelitian dari Perawati et al., (2025) menyebutkan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin bagus pengetahuannya dan semakin tua usia seseorang, maka makin banyak hal yang diketahuinya. Pengetahuan responden cukup dikarenakan sumber informasi berbagai macam media, baik dari internet maupun informasi dari orang tua. Remaja putri masih banyak yang belum

mengetahui dampak dari pernikahan dini pada kesehatan reproduksi (Khayuni et al., 2024).

Penelitian ini sejalan dengan Anggraini et al., (2022) rata-rata sikap sebelum dan setelah mengalami peningkatan dari 33,09 menjadi 43,56 dengan standar deviasi dari 40,72 menjadi deviasi 55,47 yang artinya ada perbedaan pada kelompok intervensi. Penelitian yang dilakukan Kamelia, (2024) rata-rata sikap sebelum dan setelah mengalami peningkatan dari 1,46 menjadi 2,63 dengan penurunan standar deviasi dari 0,62881 menjadi 0,55605 yang artinya ada perbedaan pada kelompok kontrol.

Penelitian dari Putri et al., (2024) menyebutkan bahwa remaja memiliki tingkat kerentanan yang lebih tinggi terhadap berbagai kondisi kesehatan, faktor ekonomi, sosial dan budaya mempengaruhi terhadap sikap remaja secara fisik dan mental yang mengancam untuk melakukan pernikahan dini. Kurangnya pemahaman tentang pendidikan seks pra nikah dapat menimbulkan berbagai masalah negatif pada remaja. Penyesuaian pendidikan dengan kebutuhan individu sangat efektif untuk meningkatkan kesadaran ketrampilan pribadi untuk mengubah sikap (Isronin et al., 2024).

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa edukasi ini dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang pernikahan dini. Ada perbedaan sebelum dan setelah edukasi, yang artinya edukasi berhasil memperluas pemahaman serta membentuk pengetahuan dan

sikap yang positif terhadap pencegahan pernikahan dini. Pemberian edukasi secara terarah dan berkelanjutan berperan penting dalam meningkatkan kesadaran dan pandangan remaja menjadi bijak dalam menyikapi pernikahan dini.

## **2. Efektivitas Edukasi Pra Nikah Berbasis Sekolah Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Pernikahan Dini Pada Remaja MAN Di Kota Semarang**

Hasil penelitian didapatkan pada kelompok intervensi menunjukkan nilai rata-rata pengetahuan 25,22 dengan standar deviasi 3,780 sedangkan pada kelompok kontrol 23,03 dengan standar deviasi 3,364. Hasil uji *Homogenitas Varians* menunjukkan *Levene's Test for Equality of Variances* 1,056 dengan nilai sig 0,305 ( $p > 0,05$ ) maka ada memiliki varians yang homogen. Hasil uji *t* menunjukkan 4,104 dengan nilai sig. (2-tailed) 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Dapat disimpulkan ( $p < 0,05$ )  $H_a$  diterima, bahwa intervensi yang diberikan efektif meningkatkan pengetahuan yang baik pada siswa secara signifikan.

Hasil penelitian didapatkan pada kelompok intervensi menunjukkan nilai rata-rata sikap 34,60 dengan standar deviasi 4,622 sedangkan pada kelompok kontrol 32,68 dengan standar deviasi 3,862. Hasil uji *Homogenitas Varians* menunjukkan *Levene's Test for Equality of Variances* 1,543 dengan nilai sig 0,216 ( $p > 0,05$ ) maka ada memiliki

varians yang homogen. Hasil uji  $t$  menunjukkan 3,027 dengan nilai sig. (2-tailed) 0,003 ( $p < 0,05$ ) yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Dapat disimpulkan ( $p < 0,05$ )  $H_a$  diterima, intervensi yang diberikan efektif meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif pada siswa secara signifikan.

Penelitian ini sejalan dengan Khayuni et al., (2024) menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan sebelum dan setelah mengalami peningkatan dari 62,11 menjadi 70,88 dan sikap sebelum dan setelah mengalami peningkatan dari 89,14 menjadi 93,13 yang artinya mengalami peningkatan setelah diberikan intervensi. Sehingga hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa edukasi pra nikah efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja mengenai pernikahan dini, yang dapat dibuktikan dari peningkatan nilai rata-rata sebelum dan setelah diberikan edukasi, serta hasil nilai  $p$  value = 0,000 ( $< 0,05$ ). Saat sebelum diberikan edukasi ada beberapa sikap remaja yang negatif atau mendukung pernikahan dini, akan tetapi setelah diberikan edukasi sikap remaja mengalami perubahan kearah positif (Kamelia, 2024).

Penelitian ini juga sejalan dengan Lestari, (2024) membuktikan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap setelah mendapat intervensi dengan media *booklet* dan edukasi tentang pernikahan dini, dimana edukasi tentang pernikahan dini terbukti lebih efektif dibanding dengan media *booklet* dengan hasil  $p$  value penelitian sebesar  $p$  value =

0,000 ( $<0,05$ ). Berdasarkan hasil penelitian sudah terbukti bahwa edukasi pernikahan dini efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap yang positif remaja terhadap pencegahan pernikahan dini.

Penelitian yang dilakukan Taufandas et al., (2023) menunjukkan bahwa kelompok intervensi mengalami peningkatan yang signifikan terhadap pengetahuan dan sikap yang menggunakan edukasi berbasis ponsel dengan nilai  $p\ value = 0,000$  ( $<0,05$ ). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa intervensi edukasi pra nikah diberikan di lingkungan sekolah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif remaja terhadap pencegahan pernikahan dini.

Penelitian yang dilakukan Maqsyalina, (2025) menunjukkan bahwa edukasi melalui konseling dan video edukatif efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap positif remaja terhadap pencegahan pernikahan dini pada siswa SMP Asy-Syukur Plus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan skor pengetahuan dan sikap setelah diberikan intervensi edukasi, dengan nilai  $p\text{-value}$  ( $<0,05$ ).

Edukasi pra nikah berbasis sekolah merupakan edukasi yang bersifat *persuasive* yang digunakan dalam menyampaikan informasi yang mengarah pada sosialisasi program, pendidikan dan komunikasi kesehatan (Wahyuningsih et al., 2024). Edukasi berbasis sekolah bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan menumbuhkan kesadaran tentang kesehatan reproduksi, kesehatan seksual pra nikah dan

mencegah perilaku berisiko sehingga mampu menekan angka kejadian pernikahan usia dini (Sukmawati, 2025).

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa edukasi pra nikah berbasis sekolah merupakan intervensi yang sangat efektif dan relevan dalam pencegahan pernikahan dini dikalangan remaja. Peningkatan yang signifikan pada pengetahuan dan sikap remaja setelah diberikan intervensi menunjukkan bahwa pemberian edukasi dengan metode yang tepat mampu mempengaruhi cara berfikir dan sikap siswa terhadap isu pernikahan dini. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi pra nikah dapat meningkatkan pemahaman tentang risiko dan dampak pernikahan dini. Dengan program edukasi pra nikah di lingkungan sekolah yang didukung oleh guru, tenaga kesehatan maupun pihak lainnya agar pengetahuan dan sikap siswa positif dalam pengambilan keputusan.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam penelitian yaitu pada pengisian kuesioner masih belum ketat. Pada pengisian kuesioner yang dilakukan oleh siswa, peneliti telah memberikan penjelasan dan arahan sebelum pengisian dilakukan. Dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa siswa yang belum sepenuhnya mandiri saat menjawab pertanyaan. Beberapa siswa terlihat berdiskusi dan bertanya kepada teman sebelahnya mengenai jawaban. Kondisi tersebut dapat menimbulkan bias pada hasil penelitian, karena jawaban yang diberikan tidak sepenuhnya mencerminkan pengetahuan dan sikap individu masing-masing siswa.

#### **D. Implikasi Keperawatan**

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat efektivitas edukasi pra nikah berbasis sekolah terhadap pengetahuan dan sikap tentang pernikahan dini pada remaja. Dalam pengamatan perawat sering dijumpai pada siswa yang kurang pemahaman mengenai kesehatan reproduksi dan dampak psikologis dari pernikahan dini (Kainde (2024) edukasi pra nikah berbasis sekolah diberikan pada remaja untuk pengukuran pengetahuan dan sikap agar remaja menunda pernikahan dini.

Peran perawat bisa melakukan edukasi dalam upaya promotive dan preventif untuk remaja yang memiliki sikap mendukung untuk melakukan pernikahan dini agar memahami dan dapat menyikapi dampak maupun resiko dari pernikahan dini (Kusnianto et al., 2025).

Dukungan tenaga kesehatan penting untuk mendorong dan memotivasi remaja dalam melakukan pernikahan dini. Harus ditingkatkannya edukasi tentang bagaimana pentingnya edukasi pra nikah berbasis sekolah terhadap pengetahuan dan sikap tentang pernikahan dini pada remaja, sehingga penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk perawat, guru, orang tua dan tenaga kesehatan lainnya dalam memberikan pendidikan kesehatan reproduksi yang komprehensif di lingkungan sekolah. Dalam upaya membantu siswa memahami dampak fisik, psikologis, sosial, ekonomi dan peningkatan kesejahteraan remaja serta penurunan angka pernikahan dini.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di paparkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil karakteristik responden dalam penelitian di dapatkan pada kelompok intervensi sebagian besar siswa berusia 16 tahun (46,7%), sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar berusia 17 tahun (43,3%). Diketahui pada kelompok intervensi yang paling banyak dengan jenis kelamin perempuan 54 (60%), sedangkan pada kelompok kontrol yang paling banyak dengan jenis kelamin perempuan 55 (61,1%). Pendidikan orang tua pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol diketahui paling banyak 43 (47,8%) orang tua siswa dengan pendidikan terakhir SMA. Pendapatan orang tua pada kelompok intervensi diketahui sebanyak 53 (58,9%) pendapatan orang tua siswa dengan >UMK (Rp 3.454.827). Sedangkan kelompok kontrol sebanyak 51 (56,7%) pendapatan orang tua siswa dengan <UMK (Rp 3.454.827).
2. Hasil pengetahuan dan sikap tentang pernikahan dini pada remaja sebelum diberikan edukasi pada kelompok intervensi pengetahuan siswa yang baik yaitu hasil *pretest* 32 (35,6 %), sedangkan pengetahuan siswa yang kurang baik yaitu hasil *pretest* 58 (64,4 %). Sikap siswa yang positif yaitu hasil *pretest* 85 (94,4 %), sedangkan sikap siswa yang negatif yaitu hasil *pretest* 5 (5,6 %). Pada kelompok kontrol pengetahuan siswa yang

baik yaitu hasil *pretest* 29 (32,2 %), sedangkan pengetahuan siswa yang kurang baik yaitu hasil *pretest* 61 (67,8 %). Sikap siswa yang positif yaitu hasil *pretest* 85 (94,4 %), sedangkan sikap siswa yang negatif yaitu hasil *pretest* 5 (5,6 %).

3. Hasil pengetahuan dan sikap tentang pernikahan dini pada remaja setelah diberikan edukasi pada kelompok intervensi pengetahuan siswa yang baik yaitu hasil *posttest* 55 (61,1 %), sedangkan pengetahuan siswa yang kurang baik yaitu hasil *posttest* 35 (38,9 %). Sikap siswa yang positif yaitu hasil *posttest* 88 (97,8 %), sedangkan sikap siswa yang negatif yaitu hasil *posttest* 2 (2,2 %). Pada kelompok kontrol pengetahuan siswa yang baik yaitu hasil *posttest* 32 (45,6 %), sedangkan pengetahuan siswa yang kurang baik yaitu hasil *posttest* 58 (64,4 %). Sikap siswa yang positif yaitu hasil *posttest* 86 (95,6 %), sedangkan sikap siswa yang negatif yaitu hasil *posttest* 4 (4,4 %).
4. Hasil perbedaan pengetahuan dan sikap tentang pernikahan dini pada remaja yaitu kelompok intervensi nilai rata-rata pengetahuan siswa sebelum diberikan edukasi (*pretest*) yaitu 22,93 dan nilai rata-rata setelah diberikan edukasi (*posttest*) yaitu 25,22 dengan standar deviasi 1,595 diperoleh nilai sig 0,000 ( $p < 0,05$ ) hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest*. Nilai rata-rata sikap siswa sebelum diberikan edukasi (*pretest*) yaitu 33,61 dan nilai rata-rata sikap siswa setelah diberikan edukasi (*posttest*) yaitu 34,60 dengan standar deviasi 2,433 diperoleh nilai sig 0,000 ( $p < 0,05$ ) hal ini

menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest*. Kelompok kontrol menunjukkan nilai rata-rata pengetahuan siswa sebelum diberikan edukasi (*pretest*) yaitu 22,58 dan nilai rata-rata setelah diberikan edukasi (*posttest*) yaitu 23,03 dengan standar deviasi 1,359 diperoleh nilai sig 0,002 ( $p < 0,05$ ) hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest*. Nilai rata-rata sikap siswa sebelum diberikan edukasi (*pretest*) yaitu 32,33 dan nilai rata-rata sikap siswa setelah diberikan edukasi (*posttest*) yaitu 32,68 dengan standar deviasi 0,996 diperoleh nilai sig 0,001 ( $p < 0,05$ ) hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest*.

5. Terdapat efektivitas edukasi pra nikah berbasis sekolah terhadap pengetahuan dan sikap tentang pernikahan dini pada remaja. Ada efektivitas edukasi pra nikah berbasis sekolah terhadap pengetahuan pada kelompok intervensi 25,22 dengan standar deviasi 3,780 sedangkan pada kelompok kontrol 23,03 dengan standar deviasi 3,364 diperoleh nilai sig. (2-tailed) 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Dapat disimpulkan bahwa intervensi yang diberikan efektif meningkatkan pengetahuan yang baik pada siswa secara signifikan. pada kelompok intervensi menunjukkan nilai rata-rata sikap 34,60 dengan standar deviasi 4,622 sedangkan pada kelompok kontrol 32,68 dengan standar deviasi 3,862 dengan nilai sig. (2-tailed) 0,003 ( $p < 0,05$ ) yang

berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Dapat disimpulkan bahwa intervensi yang diberikan efektif meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif pada siswa secara signifikan.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Institusi Pendidikan**

Penelitian ini disarankan digunakan sebagai pembelajaran dan referensi yang dapat menambah wawasan pengetahuan. Penelitian selanjutnya dapat mengintegrasikan edukasi pra nikah ke dalam kegiatan pembelajaran atau bimbingan konseling guna meningkatkan kesiapan remaja menghadapi masa dewasa dan menekan angka pernikahan dini.

### **2. Bagi Pelayanan Kesehatan**

Penelitian ini disarankan digunakan sebagai informasi dalam upaya meningkatkan pelayanan kesehatan promotif dan preventif serta dapat menyusun strategi adanya edukasi pra nikah berbasis sekolah terhadap pengetahuan dan sikap tentang pernikahan dini pada remaja.

### **3. Bagi Masyarakat**

Penelitian ini disarankan digunakan masyarakat untuk menambah informasi dan wawasan mengenai efektivitas edukasi pra nikah berbasis sekolah terhadap pengetahuan dan sikap tentang pernikahan dini pada remaja dan dapat mengetahui lebih dalam pentingnya edukasi pra nikah untuk remaja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afdal. (2023). Kematangan Emosi Remaja yang Menikah pada Usia Dini di Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.8902>
- Aisah Nur Ulfah. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan dini dengan Kejadian Pernikahan Dini Di Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2017. 1–67.
- Amanda, R., Naim, M., Setiawan, R., Sosiolog, P., Sultan, U., Tirtayasa, A., & Abstract, S. (2023). Kurangnya Pemahaman Orang Tua Mengenai Pendidikan Yang Meningkatkan Pernikahan Dini. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Juli, 2023(13), 537–547. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8157376>
- Anggraini, K., Lubis, R., & Azzahroh, P. (2022). Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Awal Tentang Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Menara Medika*, 05(1), 109–120. <https://doi.org/https://doi.org/10.31869/mm.v5i1.3511>
- Asmariana. (2024). Edukasi pada Remaja tentang Cegah Pernikahan Anak. *ADMA : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 313–326. <https://doi.org/10.30812/adma.v4i2.3431>
- Aulia. (2024). Pengaruh layanan informasi melalui pendekatan kognitif terapi perilaku (CBT) untuk mencegah pernikahan dini pada siswa pria 2 di Aceh Timur. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(2), 272. <https://doi.org/10.29210/1202425091>
- Ayub, S. (2024). Pentingnya Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 2303–2318. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.3020>
- Badan Pusat Statistik. (2023). Data BPS Indonesia Pernikahan Dini.
- Badan Pusat Statistik Jawa Tengah. (2024). Data BPS Jawa Tengah Pernikahan Dini.
- Egyita. (2024). Hubungan Usia, Pekerjaan dan Pendidikan Pasien Terhadap Tingkat Pengetahuan DAGUSIBU di Puskesmas Wilayah Lampung Tengah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2024(6), 196–204. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10642605>

- Ferusgel, A., Farida, & Esti, E. (2022). Efektivitas Penyuluhan terhadap Peningkatan Pengetahuan dalam Upaya Pencegahan Pernikahan Dini pada Remaja. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(4), 659–664. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jkt.v3i4.10295>
- Fitria, M. (2024). Education role in early marriage prevention: evidence from Indonesia's rural areas. *BMC Public Health*, 24(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12889-024-20775-4>
- Haque, I. D. (2025). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Orang Tua Menikahkan Anak Pada Usia Dini Di Wilayah Kel. Cengkong, Kec. Purwasari Tahun 2023. 6(2), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jkt.v6i2.47209>
- Hilin, Hanifa, F., & Hidayani. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Peran Orang Tua terhadap Pernikahan Dini pada Remaja. <https://doi.org/https://doi.org/10.53801/ijms.v3i2.169>
- Isonin, S., Adyani, A., & Rozifa, A. (2024). Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Pernikahan Dini pada Kesehatan Reproduksi di SMAS Al Azhar Prigen Kabupaten Pasuruan. *Sinar JURNAL Kebidanan*, 06(2), 32–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/sinar.v6i2.24217>
- Kainde. (2024). The Effect Of Peer Education On Knowledge About The Dangers Of Early Marriage In Mimika Regency, Papua Province-Yuliana Yacinta Kainde et.al The Effect Of Peer Education On Knowledge About The Dangers Of Early Marriage In Mimika Regency, Papua Province. *Jurnal Eduhealth*, 15, 1022–1032. <https://doi.org/10.54209/eduhealth.v15i04>
- Kamelia, S. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pernikahan Dini Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Kelas XII di SMA Budi Insani Kel. Kwala Bekala Kec. Medan Johor Kota Medan. *Jurnal Riset Ilmu Kesehatan Umum Dan Farmasi (JRIKUF)*, 2(3), 62–75. <https://doi.org/10.57213/jrikuf.v2i3.279>
- Kedaton. (2024). Pengaruh Edukasi Media Video Pembelajaran terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Pencegahan Kehamilan yang tidak Diinginkan di SMK N 1 Kutasari. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(3), 5983–5995. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/prepotif.v8i3.32978>
- Kementrian PPPA. (2024). Data Kementrian PPPA Pernikahan Dini.
- Khayuni, T., Sriwenda, D., Wardani, S., & Agustiyowati, T. (2024). Edukasi Pernikahan Dini melalui Instagram dan Tiktok terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri. *Higeia Journal Of Public Health Research and Development*, 8(3), 420–431. <https://doi.org/10.15294/higeia/v8i3/72974>

- Khoiri, A., Aqli, M. R., & Husnah, C. R. (2024). Efektifitas Pendidikan Maslahat Pra-Nikah dalam Mencegah Pernikahan Dini Bagi Remaja. *Unes Law Review*, 06(3), 7800–7809. <https://doi.org/10.31933/unesrev.v6i3>
- Kusnianto, M. S. F. H., Handayani, Ananingsih, I., & Fadila, S. K. (2025). Reproductive Health Knowledge Correlated with Adolescent Attitudes Towards the Perception of Early Marriage. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 12(2), 170–176. <https://doi.org/10.26699/jnk.v12i2.art.p170-176>
- Kusumaningrum, M. E., Siswanto, J., & Roshayanti, F. (2021). Pola Kemampuan Kognitif Dan Keterampilan Berfikir Kreatif Pada Konsep Perubahan Lingkungan Antara Siswa Laki-Laki Dan Perempuan Di SMA Negeri 2 Mranggen. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*, 9(2), 147. <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v9i2.39140>
- Lestari, P. (2024). Pengaruh Edukasi E-Booklet Pernikahan Dini Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Di SMA Negeri 2 Mendo Barat Tahun 2024. *Jurnal Riset Kesehatan Terapan*, 06, 1–17.
- Lubis, R., Nabila, P., Nasution, N., Hasraful, & Andina, F. (2024). Evolusi Remaja Usia 17-19 Tahun Analisis Pertumbuhan dan Perkembangannya. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 07(3), 7899–7906. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.29960>
- Maqsyalina. (2025). The Effectiveness of Counselling and Educational Videos on the Knowledge and Attitudes of Adolescents About Early Marriage in Asy-Syukur Junior High School Plus. *Indonesian Journal of Nutritional Epidemiology and Reproductive*, 8(1), 9–17. <https://doi.org/10.30994/ijner.v8i1.323>
- Maturidi. (2024). Upaya Kantor Urusan Agama (KUA) Tenjolaya dalam Mengurangi Pernikahan Dini Kecamatan Tenjolaya. *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies*, 3(2), 162–172. <https://doi.org/10.56672/alwasathiyah.v3i2.406>
- Noftalina, E., Sulistiawati, R., & Saudah. (2023). Efektivitas Booklet terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Dampak Pernikahan Dini di Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas. *JIDAN Jurnal Ilmiah Bidan*, 7(2), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.69935/jidan.v7i2.46>
- Nurismawan, Ach. S., Fahruni, F. E., & Naqiyah, N. (2023). Edukasi Pencegahan Pernikahan Dini Berbasis Budaya di Kalangan Remaja. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(1), 566–573. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i1.12375>

- Oktaviasari. (2024a). Gambaran Pengetahuan Remaja tentang Risiko Pernikahan Dini di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 19(1), 1–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.61902/motorik.v19i1.966>
- Pamessangi, A., Hasriadi, Hamdany, M., Yamin, M., Fakhrunnisa, N., Makmur, Efendi, E., Marzuki, A., Ismail, & Abdullah. (2024). Edukasi Pencegahan Pernikahan Dini melalui Pendidikan Agama Islam (Vol. 5, Issue 2). <https://doi.org/https://doi.org/10.53696/27214834.820>
- Pebriana, S. (2023). Dikan Kesehatan Pencegahan Pernikahan Dini Sebagai Upaya Menciptakan Generasi Bebas Stunting. *Dehasen Untuk Negeri*, 1, 109–112. <https://doi.org/https://doi.org/10.37676/jdun.v1i2.2800>
- Perawati, Bakara, & Sari. (2025). An Overview Of Young Women’s Knowledge About The Impact Of Early Marriage On Reproductive Health In The Working Area Of The Durian Depun Health Center In 2023. <https://doi.org/https://doi.org/10.37676/jm.v12i1.6007>
- Prasetya, A. (2024). Efektivitas Video Edukasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Mengenai Risiko Pernikahan Dini di SMAN 1 Lahei Kabupaten Barito Utara. 1–147.
- Putri, I. N. A., Djannah, S. N., & Ruliyandari, R. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Video Tentang Seks Pranikah terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap pada Remaja: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(5), 1174–1182. <https://doi.org/10.56338/mppki.v7i5.5101>
- Rofiq, M., Rohman, M., Asih, A., & Fitri, N. (2024). Ruang Pengabdian (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat) Pembinaan Pranikah dalam Mencegah Pernikahan Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 39–55. <https://doi.org/10.23960/rp/v4i2.hal.39-55>
- Runjati, Putri, H., & Satriani, S. (2023). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Video Animasi tentang Pernikahan Dini terhadap Pengetahuan Remaja Putri. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 11(1), 11–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.36307/mpd9zw80>
- Sab’ngatun, Rohmi, R., & Rahma Widyaningrum, N. (2025). Pengaruh edukasi peer group terhadap peningkatan pengetahuan dalam upaya pencegahan seks pra nikah pada remaja. *Avicenna : Journal of Health Research*, 8(1), 122–129. <https://doi.org/10.36419/avicenna.v8i1.1367>
- Sofafia, E., Dian Safitri, A., & Anggraeni, D. (2024). Pendampingan Pengetahuan tentang Pernikahan Anak Usia Dini. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.47776/praxis.v3i1.872>

- Subaedah, Hasya, N., Chadidjah, S., & Ashfia, H. (2024). Program Edukasi Peningkatkan Kesadaran Manfaat Penundaan Pernikahan Dini, Dampaknya Terhadap Finansial dan Kesehatan di Desa Dano Kecamatan Leles Kabupaten Garut. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 79–89. <https://doi.org/10.51729/alkhidmah.22797>
- Sugiyono. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Edisi 4* (Sutopo, Ed.; 4th ed.). Alfabeta.
- Sukmawati. (2025). Pendidikan Kesehatan Pranikah Terhadap Upaya Pencegahan Pernikahan Usia Dini Pada Remaja SMAN 1 Banggai. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3, 1–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i6.2825>
- Syarda, A., Hasanuddin, & Saifuddin. (2024). Edukasi pendewasaan usia Perkawinan dalam Mempersiapkan Generasi Muda untuk Pernikahan yang Matang. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 7(3), 593–602. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v7i3.21824>
- Tahir, M., Djun'astuti, E., & Agus, A. (2024). Pencegahan Pernikahan Dini: Strategi Membangun Kesadaran Hukum untuk Mewujudkan Masa Depan Lebih Baik. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(9), 1733–1743. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i9.7424>
- Taufandas, M., Junardi, H., & Aupia, A. (2023). Caring: Indonesian Journal of Nursing Science The Effect of Early Marriage Education on The Adolescent Knowledge Level About The Impact of Early Marriage. *Caring: Indonesian Journal of Nursing Science*, 5(1), 40–45. <https://doi.org/10.32734/ijns.v5i1.1229>
- UNICEF. (2023). *Data Unicef Pernikahan Dini*.
- Utama. (2024). Hubungan Antara Pengetahuan Remaja Putri (Pubertas) dengan Perilaku Kesehatan Reproduksi Siswa Kelas VII (A-F) di SMP Negeri 1 Sungai Raya Tahun 2024. *Jurnal Kebidanan*, 14(1), 87. <https://doi.org/https://doi.org/10.33486/jurnalkebidanan.v14i1.258>
- Imansari. (2024). Efektivitas Edukasi Dampak Pernikahan Usia Dini dengan Stunting menggunakan Medium Video terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa SMPN 18 Kinovaro, Kab. Sigi Artikel Penelitian. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(11), 4337–4348. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i11.5679>

- Kisda. (2024). The Effect Of Health Belief Model-Based Interventions To Increase Diet Quality Of Adolescents. *Media Gizi Indonesia*, 19(3), 249–258. <https://doi.org/10.20473/mgi.v19i3.249-258>
- Wahyuningsih, S., Kurniasari, N. D., Manafe, Y. D., Ayu, D., & Efendi, P. (2024). *Persuasive Communication of DKBP3A as a Form of Early Marriage Prevention Power to Minimize Domestic Violence and Perpetrator 's Mental Disorders*. 15(01), 1–17. <https://doi.org/10.21107/personifikasi.v15i1.25016>

